

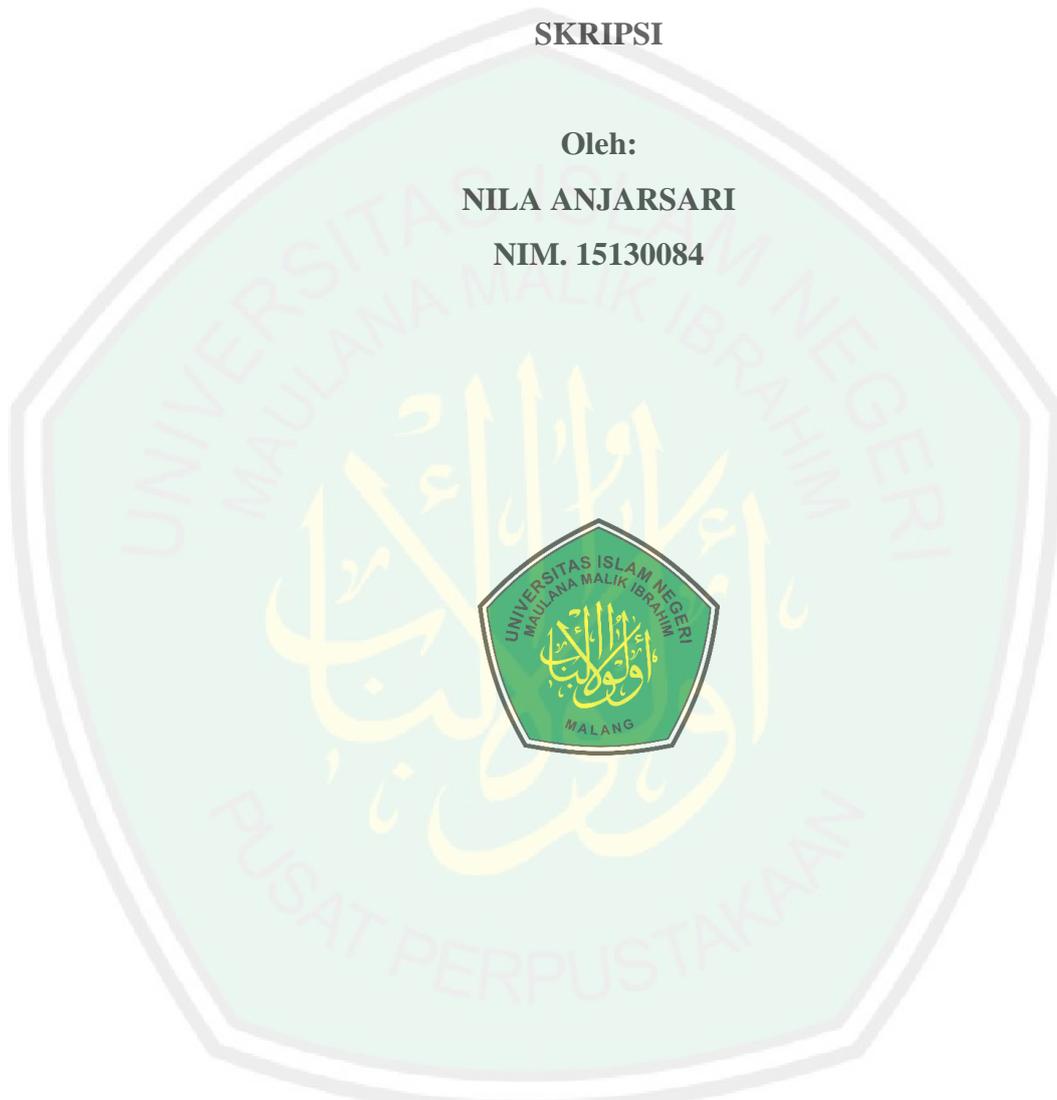
**MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SMAN 1 LAWANG  
DALAM PERSPEKTIF TEORI *SOCIAL ACTION* MAX WEBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NILA ANJARSARI**

**NIM. 15130084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2019**

**MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SMAN 1 LAWANG  
DALAM PERSPEKTIF TEORI *SOCIAL ACTION* MAX WEBER**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam*

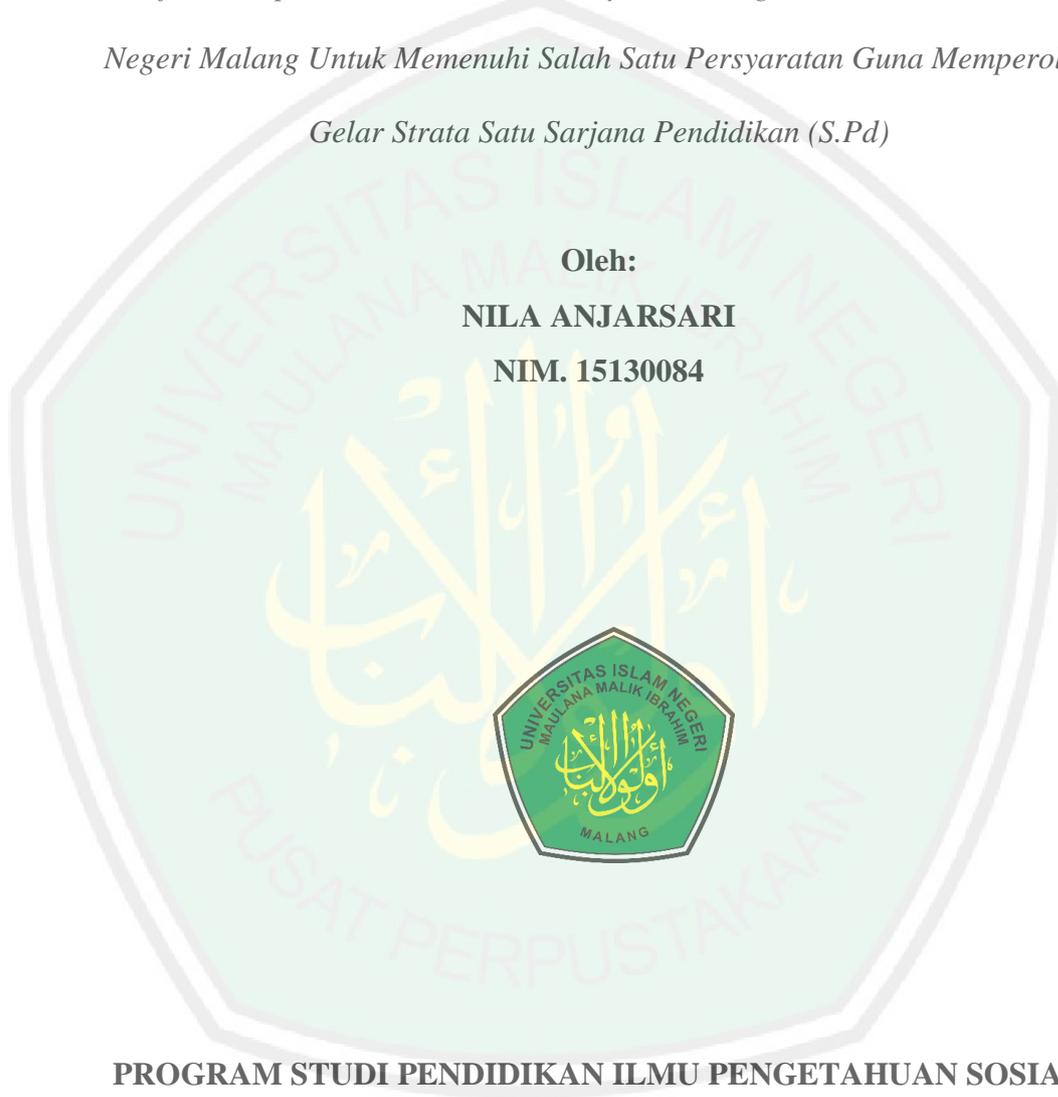
*Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh*

*Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**NILA ANJARSARI**

**NIM. 15130084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SMAN 1 LAWANG**  
**DALAM PERSPEKTIF TEORI *SOCIAL ACTION* MAX WEBER**

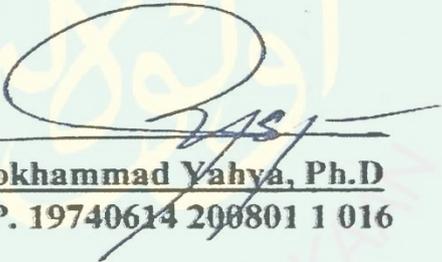
**SKRIPSI**

Oleh:

**Nila Anjarsari**  
**NIM. 15130084**

Telah diperiksa dan disetujui pada 5 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



**Mokhammad Yahya, Ph.D**  
**NIP. 19740614 200801 1 016**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
**NIP. 19710701 200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SMAN 1 LAWANG  
DALAM PERSPEKTIF TEORI *SOCIAL ACTION* MAX WEBER**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nilia Anjarsari (15130084)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Oktober 2019 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Ulfah Muhayani, M.PP  
NIP. 19790602 201503 2 001

: 

**Sekretaris Sidang**

Mokhammad Yahya, Ph.D  
NIP. 19740614 200801 1 016

: 

**Pembimbing**

Mokhammad Yahya, Ph.D  
NIP. 19740614 200801 1 016

: 

**Penguji Utama**

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817199831003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolongan-Nya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah saya Mudakir dan Ibu saya Lilik Sukarti yang telah menyayangi, merawat, mendoakan, dan memberikan segenap kasih sayang serta pengorbanan dalam merawat penulis.
2. Adik saya Silfi Tita Sari yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Mas Adimas Mufti Nuruddin yang selalu memberikan semangat, motivasi serta nasihat kepada penulis.
4. Seluruh guru saya dari TK, SD, SMP, SMA, guru ngaji, dan tempat saya pernah menimba ilmu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Sahabatku Siti Kholifah, Fatonah, Fanny yang telah memberikan semangat dan saran kepada penulis.
6. Temanku SMA Hanun dan Raras yang telah membantu penelitian penulis.
7. Teman seperjuangan di Jurusan P.IPS-A angkatan 2015.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Agama, nusa, dan bangsa.

## HALAMAN MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلَاحٍ مَرَدًّا لَهُ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

**Mokhammad Yahya, Ph.D**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nila Anjarsari

Malang, 5 Agustus 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nila Anjarsari

NIM : 15130084

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Mokhammad Yahya, Ph.D**  
**NIP. 19740614 200801 1 016**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Agustus 2019



**Nila Anjarsari**  
**NIM. 15130084**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah robil 'alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber*” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa'atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua saya tercinta, Bpk.Mudakir dan Ibu Lilik Sukarti, serta Adik saya Silfi Tita Sari yang senantiasa mendoakan, membina, mensupport penulis untuk mencari ilmu dengan harapan bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Mokhammad Yahya, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
6. Keluarga besar SMAN 1 Lawang dan staf, yang sudah bersedia menjadi tempat peneliti dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Teman-teman di Jurusan P.IPS-A angkatan 2015.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan baik dalam hal struktur penulisan maupun dalam pemakaian konsep, teori, dan metode dalam melakukan analisis data. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan sangat peneliti tunggu untuk perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Malang, 5 Agustus 2019

Peneliti

**Nila Anjarsari**  
**NIM. 15130084**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	'
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
7	خ	<i>Kha</i>	Kh
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Zai</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	Sh
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl
16	ط	<i>Tho</i>	Th
17	ظ	<i>Zho</i>	Zh
18	ع	<i>'Ain</i>	'
19	غ	<i>Gain</i>	Gh
20	ف	<i>Fa</i>	R
21	ق	<i>Qaf</i>	Q
22	ك	<i>Kaf</i>	K
23	ل	<i>Lam</i>	L
24	م	<i>Mim</i>	M
25	ن	<i>Nun</i>	N
26	و	<i>Waw</i>	W
27	ه	<i>Ha</i>	H
28	ء	<i>Hamzah</i>	'
29	ي	<i>Ya</i>	Y
30	ة	<i>Ta</i> ( <i>marbutoh</i> )	<u>T</u>

### Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
َـو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3. 1 Wawancara.....	42
Tabel 3. 2 Observasi.....	44
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin Tahun 2018/2019 .....	55
Tabel 4. 2 Data Agama Siswa Tahun 2018/2019.....	56
Tabel 5. 1 Tipologi Tindakan Sosial Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang ..	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3. 1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ....	98
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang .....	99
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol.....	100
Lampiran 4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMAN 1 Lawang ..	101
Lampiran 5. Bukti Konsultasi Skripsi.....	102
Lampiran 6. Pedoman Wawancara .....	103
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	105
Lampiran 8. Profil Sekolah .....	125
Lampiran 9. Struktur Organisasi Sekolah .....	129
Lampiran 10. Daftar Nama Siswa sebagai Informan .....	130
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian .....	131
Lampiran 12. Biodata Penulis .....	134

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Jilbab, Hijab, dan Kerudung ( <i>Khimar</i> ) .....	18
a. Pengertian Jilbab, Hijab, dan Kerudung ( <i>Khimar</i> ) .....	18
b. Perbedaan Jilbab, Hijab, dan Kerudung ( <i>Khimar</i> ).....	20
c. Fungsi Jilbab .....	22
d. Perintah Mengenakan Jilbab.....	23
e. Batasan-Batasan Jilbab .....	26
f. Syarat-Syarat Jilbab .....	27
g. Hijab Syar’i.....	27

2. <i>Verstehen</i> (Pemahaman Subyektif).....	29
3. Teori <i>Social Action</i> (Tindakan Sosial).....	31
B. Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
H. Prosedur Penelitian.....	50
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Paparan Data.....	53
1. Sejarah Singkat SMAN 1 Lawang.....	53
2. Data Kesiswaan.....	55
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Makna Jilbab Menurut Siswa SMAN 1 Lawang.....	56
2. Motivasi Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Memakai Jilbab.....	61
3. Tipologi Tindakan Sosial Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori <i>Social Action</i> Max Weber.....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Makna Jilbab Menurut Siswa SMAN 1 Lawang.....	79
B. Motivasi Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Memakai Jilbab.....	83
C. Tipologi Tindakan Sosial Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori <i>Social Action</i> Max Weber.....	87
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## ABSTRAK

**Anjarsari, Nila. 2019.** *Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mokhammad Yahya, Ph.D.

---

Jilbab merupakan kain untuk menutup aurat sebagai keharusan bagi seorang wanita karena perintah agama. Hal tersebut berlaku bagi semua wanita yang sudah baligh, termasuk remaja SMA. Namun, dari banyaknya siswa SMA yang memakai jilbab, tidak semua karena perintah agama. Terdapat faktor lain yang membuat siswa tersebut memakai jilbab, salah satunya adalah faktor sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan makna jilbab bagi siswa SMAN 1 Lawang, (2) menjelaskan motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab, (3) mengetahui tipologi tindakan sosial memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif Teori *Social Action* Max Weber.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, kemudian secara khusus peneliti menggunakan analisis Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) siswa SMAN 1 Lawang dalam memaknai jilbab dapat dilihat dari dua macam aspek yaitu kewajiban untuk taat terhadap syariat islam dan sebagai penampilan diri agar dipandang cantik oleh orang lain. (2) siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab dipengaruhi oleh berbagai macam motivasi, antara lain: motivasi agama, motivasi keluarga, motivasi yang berorientasi keamanan, motivasi perasaan, dan motivasi pribadi. (3) tipologi tindakan sosial yang dianalisis menggunakan teori Max Weber menunjukkan adanya tiga tindakan sosial yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, dan tindakan afektif.

Melalui hasil penelitian tersebut, disarankan bagi siswa yang sudah memakai jilbab supaya tetap mempertahankan, sedangkan bagi siswa yang kadang-kadang berjilbab supaya meningkatkan kemantapannya untuk berjilbab, dan bagi siswa yang belum berjilbab hendaknya semakin mempelajari kajian islam agar tumbuh kesadaran untuk berjilbab. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menentukan rumusan masalah yang semakin spesifik dan khusus dengan subyek penelitian berbeda guna meningkatkan kemampuan keilmuan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Motivasi, Jilbab, Tindakan Sosial

## ABSTRACT

**Anjarsari, Nila. 2019.** *The Motivation of SMAN 1 Lawang Female Students for Wearing Veil Based on Max Weber's Social Action Theory Perspective.* Undergraduate Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Mokhammad Yahya, Ph.D.

---

Veil is a cloth to cover some body parts of women as it is an obligation given by Islam. It applies for all grown women including Senior High School students. However, in fact, some female students of Senior High School do not wear veils because of religious commands or rules. There are some other factors instigating students for wearing veil; one of them is social factor.

This study aims to: (1) elucidate the meaning of veil for female students in SMAN 1 Lawang, (2) elucidate the motivation of female students in SMAN 1 Lawang for wearing veil, (3) find out the social action typology of SMAN 1 Lawang female students for wearing veil based on Max Weber's Social Action Theory Perspective.

The research method used is qualitative approach using study case as the type of study. Moreover, the researcher particularly employed Max Weber's Social Action Theory analysis. The data collection techniques are interview, observation and documentation. The data analysis comprises data reduction, data presentation and decision making.

The results of the study indicate that (1) how the female students of SMAN 1 Lawang interpret the action of wearing veil can be seen from two aspects; those are the obligation to obey the Islamic rules and physical appearance support for them to be seen as beautiful by others. (2) Female students in SMAN 1 Lawang have various motivations that encourage them to wear veil; some of them are religious, family, safety oriented, feeling and personal motivation, (3) the social action typology that was analyzed using Max Weber's theory points out three social actions, namely instrumental, value-oriented rationality and affective action.

Based on the results of the study, students who already wore veil are suggested to keep wearing them. Meanwhile, students who wear veil occasionally are advised to increase their self-containment for wearing veil, and those who haven't worn veil are advised to learn more about Islamic study so that the awareness of wearing veil will grow within themselves. For future researchers, it is expected that they can be able to determine more specific problems and employ different subjects of study in order to improve the students' academic ability.

**Keywords:** Motivation, Veil, Social Action

### مستخلص البحث

أنجاساري، نيلا. 2019. الدافعية في ارتداء الحجاب لدى الطالبات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 لاوانج في منظور نظرية العمل الاجتماعي لماكس ووبر (Max Weber). البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد يحيى.

الحجاب هو قطعة قماش لستر العورة ومن الملزمات للمرأة بسبب أمر الشريعة. وينطبق ذلك على جميع النساء البالغة، بمن فيهن المراهقات في المدارس الثانوية. ومع ذلك، كثير من طالبات المدارس الثانوية اللواتي يرتدن الحجاب ليس بسبب أمر الشريعة. ولكن هناك العوامل الأخرى تجعلهن يرتدن الحجاب، أحدها العامل الاجتماعي. الهدف من هذا البحث هو: (1) شرح معنى الحجاب عند الطالبات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 لاوانج، (2) شرح دافعية الطالبات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 لاوانج في ارتداء الحجاب، (3) معرفة تصنيف العمل الاجتماعي ارتداء الحجاب لدى الطالبات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 لاوانج في منظور نظرية العمل الاجتماعي لماكس ووبر (Max Weber).

استخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة، وعلى وجه التحديد استخدمت تحليل نظرية العمل الاجتماعي لماكس ووبر. وتم جمع البيانات من خلال المقابلة، الملاحظة والوثائق. تحليل البيانات المستخدم هو تحديد البيانات، عرضها واتخاذ القرارات.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (1) يمكن النظر إلى جانبيين عند تفسير طالبات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 لاوانج عن معنى الحجاب؛ أ) الالتزام بطاعة الشريعة الإسلامية و ب) مظهر ذاتي ينظر إليه الآخرون. (2) تتأثر الطالبات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية 1 لاوانج بدوافع مختلفة؛ منها: الدافع الديني، والدافع الأسري، والدافع الموجه نحو السلامة، والدافع للشعور، والدافع الشخصي. (3) يشير تصنيف العمل الاجتماعي الذي تم تحليله باستخدام نظرية ماكس ووبر إلى أن هناك ثلاثة أعمال اجتماعية؛ أي العقلانية الآلية، والعقلانية الموجهة نحو القيم، والعمل العاطفي.

من خلال نتائج الدراسة، أوصت الباحثة للطالبات اللواتي ارتدن الحجاب بالاحتفاظ به، في حين للطالبات اللواتي قد يرتدن الحجاب بتحسين استقرارهم عليه، وللطالبات اللواتي لم يرتدن الحجاب بالتعمق في دراسة تعاليم الإسلام لإنشاء الوعي بالحجاب. ومن المتوقع أن يتمكن الباحثون من تحديد المشاكل المحددة والمعينة مع موضوع البحث المختلف لتحسين المهارات العلمية لدى الطلبة.

الكلمات الرئيسية: الدافعية، الحجاب، العمل الاجتماعي.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan adalah suatu tindakan kriminal saat korban dipaksa untuk melakukan hubungan seksual. Saat ini, tindak pidana kekerasan seksual atau yang sering disebut dengan tindak pidana pemeriksaan merupakan kejahatan yang mendapat perhatian dikalangan masyarakat dan pemerintah. Tindak pidana pemeriksaan tidak hanya terjadi di kota-kota besar yang relatif lebih maju kebudayaan dan kesadaran pengetahuan hukumnya, tetapi juga terjadi di pedesaan yang relatif masih memegang nilai tradisi dan adat istiadat.

Di Indonesia kasus tindak pidana pemeriksaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, korbannya bukan hanya dari kalangan dewasa saja, tetapi sekarang sudah merambah ke remaja bahkan anak-anak. Beberapa kasus yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain, pertama mengenai kasus sodomi yang dilakukan oleh guru ekskul pramuka di surabaya. Korban yang masih duduk di bangku SD dan SMP diiming-imingi menjadi tim elite. Sebelumnya, kasus ini terbongkar dari adanya laporan tiga orang tua korban. Polisi akhirnya melakukan penyelidikan dan menemukan 15 korban pencabulan dan sodomi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4637208/korban-sodomi-guru-ekskul-pramuka-di-surabaya-kemungkinan-bertambah>, diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 08.00 wib.

Kedua, mengenai kasus seorang siswi SMK di Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur di perkosa kekasihnya di lantai 7.<sup>2</sup> Kasus kenakalan remaja yang terjadi pada zaman dahulu memang berbeda dengan kenakalan remaja yang terjadi pada zaman sekarang atau *zaman now*. Perubahan sosial yang begitu cepat menyebabkan pengaruh orang tua, agama dan sekolah menjadi tertinggal. Dengan kata lain, kenakalan remaja saat ini sudah canggih yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan pengaruh budaya Barat yang sangat cepat masuk ke Indonesia.

Kita melihat banyak kemerosotan moral yang terjadi pada remaja saat ini. Salah satunya banyak remaja yang terjerumus ke dalam *free sex* atau seks bebas yang dapat merusak generasi karena rasa ingin gaul dikalangan anak muda. Keinginan untuk dimengerti oleh orang lain menjadi penyebab terjadinya tindakan penyimpangan tersebut. Selain itu, faktor yang paling besar memberikan pengaruh terhadap seks bebas yaitu teman dan lingkungan tempat ia tinggal di masyarakat sekitarnya. Seperti yang dijelaskan dalam buku Remaja & Masalahnya karangan Sofyan S. Wilis.

Kebebasan seks dikalangan remaja makin menggelisahkan. Pergaulan ala Barat nampaknya memicu keinginan untuk bergaul bebas antara wanita dengan lelaki. Budaya Barat yang mengutamakan nafsu, merambah berbagai aspek hidup remaja. Mode pakaian, alat kecantikan, gaya rambut, dan terutama pergaulan hidup bebas bak hewan telah menular ke negeri yang beragama ini. Karena itu layak kiranya orang tua dan guru mengawasi pergaulan anak-anak mereka jangan sampai terjerumus ke jurang kehinaan seperti hamil diluar nikah. Allah

---

<sup>2</sup><https://news.detik.com/berita/d-2441059/3-pelecehan-seksual-yang-terjadi-di-lingkungan-sekolah/4>, diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 09.15 wib.

berfirman yang artinya “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَآ

ءِكَّةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)*<sup>4</sup>

Ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan bermula dari rumah yang tertuju pada orang tua, dimana mereka memegang peranan penting dalam perkembangan anaknya baik secara fisik maupun psikis. Hal ini berarti kedua orang tua bertanggungjawab terhadap anak-anak dan juga pasangannya. Keluarga tidak cukup menciptakan hubungan yang harmonis dan diliputi oleh nilai-nilai agama, tetapi mereka harus mengedepankan pendidikan moral terkait dengan adab dan tingkah laku putra putri mereka.

Tidak kurang dari belasan ribu remaja terjerat kasus seks bebas terutama di kota-kota besar seperti tempat hiburan malam yang sering diadakan razia. Seks bebas berdampak buruk bagi remaja yang dapat mengakibatkan hamil diluar nikah dan aborsi. Dimana mereka hanya mendapatkan kenikmatan sesaat dan tidak memikirkan akibat yang akan ditanggungnya.

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 80.

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 560

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'alamin* tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Berkaitan dengan pakaian, bagi wanita muslimah tidak lepas dari pembahasan masalah jilbab.

Dalam Islam diantara kontrol yang paling ideal untuk menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah jilbab. Karena jilbab akan menjauhkan wanita dari fitnah serta mengontrol setiap tindakannya.

Pengawasan terhadap perilaku remaja harus selalu diperhatikan, terutama mengajarkan pendidikan agama sejak dini dan menciptakan suasana yang agamis dikeluarga seperti membaca Al-Qur'an, sholat berjama'ah, dan mewajibkan setiap wanita didalam keluarga untuk memakai jilbab. Karena, dengan memakai jilbab seorang wanita akan terlindung dari kejahatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

*Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak*

*diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab: 59)*<sup>5</sup>

Terlihat dalam ayat diatas sebagaimana fungsi pakaian adalah sebagai penunjuk identitas dan pembeda antara seseorang dengan orang lain, sehingga menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita terhormat. Selain itu, untuk menjaga kehormatan seorang muslimah agar terhindar dari gangguan laki-laki.

Pada masa sekarang sudah banyak tren terbaru pemakaian jilbab dari yang simpel sampai yang terkesan glamor, dari yang berbahan murah sampai yang mahal, dan dari yang bermodel biasa saja sampai yang bermanik-manik. Jilbab merupakan barang yang tidak sulit ditemukan, dari pasar tradisional sampai pasar modern menyediakan aneka jilbab. Selain itu, jilbab juga diproduksi oleh butik dan juga industri garmen. Distributor jilbab pun mengalami perkembangan pesat sampai saat ini, dari yang dulunya membeli langsung sekarang bisa memesan dan membeli melalui *online*. Dalam hal ini, distributor mempunyai peran penting sebagai perantara produsen ke konsumen terutama seperti industri garmen yang biasa memproduksi jilbab skala besar.

Tren pemakaian jilbab direspon sangat cerdas oleh industri garmen, maka fashion muslim pun semakin berkembang. Disisi lain, permintaan yang tinggi mengakibatkan jilbab menjadi semakin populer dan bisa diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat. Banyaknya produsen jilbab di Indonesia menyebabkan banyaknya produksi jilbab dan menyebar ke seluruh penjuru

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 426

negeri, sehingga memudahkan perempuan muslim dalam mendapatkan jilbab. Oleh karena itu, jilbab banyak dipakai oleh perempuan muslim semua umur dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa.

Di masyarakat umum masih banyak ditemui perempuan muslim yang mempraktikkan pemakaian jilbab kadang-kadang, dalam artian belum seterusnya memakai jilbab. Misalnya, jilbab hanya dipakai saat menghadiri acara tertentu atau tuntutan pekerjaan. Hal tersebut banyak kita temui di berbagai lapisan masyarakat sebagai produk *globalisasi* seperti yang terlihat di televisi. Para pekerja dunia hiburan tidak jarang hanya memakai jilbab karena acara yang religius ataupun dalam memerankan tokoh tertentu dalam sebuah film. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi siapa saja yang melihatnya yang kemungkinan tren ini ditiru oleh masyarakat luas ketika secara tidak sadar menonton acara televisi.

Di dalam masyarakat umum perempuan yang memakai jilbab juga ditemukan di sekolah, mulai dari staf/karyawan, guru sampai murid. Lembaga pendidikan formal yang mewajibkan warganya memakai jilbab merupakan lembaga yang biasanya beragama Islam seperti madrasah ataupun sekolah swasta Islam, di sekolah negeri juga dapat kita lihat banyaknya siswa yang memakai jilbab ketika di sekolah.

Seiring berjalannya waktu, banyak remaja menyadari arti pentingnya berjilbab. Pada saat ini jilbab merupakan pakaian yang sudah bisa dipakai sehari-hari. Di beberapa sekolah sudah ada yang menjadikan jilbab sebagai seragam sekolah dan mewajibkan siswa-siswanya mengenakan jilbab,

meskipun ada juga sekolah yang tidak mewajibkan siswanya memakai jilbab. Seperti halnya pada salah satu Sekolah Menengah Atas yang penulis teliti.

SMAN 1 Lawang merupakan salah satu sekolah umum favorit yang ada di Kabupaten Malang tepatnya di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang yang secara akademik bersaing dengan SMAN 1 Kepanjen. Hal ini dibuktikan dengan peraih NUN tertinggi jurusan Bahasa di Jawa Timur pada tahun 2018 yang dikutip dari [malangtimes.com](http://malangtimes.com). Apresiasi yang disampaikan Bupati Malang terhadap Alikhatul Khoiroh, siswi SMAN 1 Lawang sebagai peraih peringkat tertinggi NUN jurusan Bahasa dengan nilai 36,60 dan peringkat ketiga disusul oleh Erlista Maulidhea Vara dari sekolah yang sama dengan nilai 36,40. Fakta itu telah membuktikan bahwa dunia pendidikan di Bumi Arema bisa memberi kontribusi positif. Selain kedua siswa dari Lawang yang meraih NUN jurusan Bahasa tertinggi di Jatim, di urutan keempat diisi oleh Maula Zahra dari SMAN 1 Kepanjen dengan nilai 36,25 dan diposisi kelima diraih oleh Ragil Fachrul Annas dari sekolah yang sama dengan nilai 35,35.<sup>6</sup> Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa secara prestasi akademik SMAN 1 Lawang lebih unggul dari SMAN 1 Kepanjen. Selain itu, peraih 2 NUN tertinggi Jawa Timur diraih oleh seorang perempuan.

Sekolah ini tidak mewajibkan siswanya untuk memakai jilbab, akan tetapi mereka diwajibkan untuk memakai seragam panjang. Namun pada

---

<sup>6</sup> Nana, *NUN Tertinggi Bahasa Jatim Didominasi SMA Kabupaten Malang* (<https://www.malangtimes.com/baca/27204/20180504/142109/nun-tertinggi-bahasa-jatim-didominasi-sma-kabupaten-malang>), diakses pada 24 juli 2019 pukul 08.12 wib.

kenyataannya, banyak siswa yang mengenakan jilbab meskipun bukan peraturan dari sekolah. Tidak ada peraturan yang tertulis atau dari pemerintah untuk mengenakan jilbab, hanya saja melalui kesepakatan guru agama di sekolah yaitu siswa diwajibkan memakai jilbab dan berseragam panjang ketika pelajaran agama saja. Jilbab yang dikenakan pun juga ada aturannya, yaitu harus kerudung segi empat dan tidak boleh yang instan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui motivasi siswa memakai jilbab meskipun mereka bersekolah di sekolah negeri. Motivasi mereka tentu berbeda-beda jika dilihat dari latar belakang sosial serta adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Secara umum, seseorang memakai jilbab karena adanya nilai religius yang diyakini oleh setiap individu. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti melihat seseorang memakai jilbab dari sudut pandang nilai sosialnya dimana akan mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai kondisi-kondisi sosial dalam bentuk hal lain yang menempatkan kesadaran, kondisi pikiran, dan perasaan individu.

Peneliti terdorong untuk mengungkap permasalahan dari fenomena yang ada di lingkungan sekolah yang nantinya akan dianalisis menggunakan teori *Social Action* (Tindakan Sosial) karena siswa memiliki berbagai macam pertimbangan. Tindakan yang dilakukan tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindakan sosial yang meliputi empat macam, yaitu (1) Tindakan Rasionalitas Instrumental (2) Tindakan Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (3) Tindakan Tradisional, dan (4) Tindakan Afektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti memperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna jilbab menurut siswa SMAN 1 Lawang?
2. Bagaimana motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab?
3. Bagaimana tipologi tindakan sosial memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif Teori *Social Action* Max Weber?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan makna jilbab menurut siswa SMAN 1 Lawang.
2. Untuk menjelaskan motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab.
3. Untuk mengetahui tipologi tindakan sosial memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif Teori *Social Action* Max Weber.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Lembaga Pendidikan

Setelah mengetahui berbagai macam motivasi siswa dalam memakai jilbab, maka akan menjadi informasi bagi para pengelola pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas khususnya sekolah negeri dalam upaya meningkatkan kewajiban siswa perempuan muslim untuk memakai jilbab. Selain itu, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum islam.

##### 2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Temuan ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya tentang analisis kasus menggunakan teori *Social Action* Max Weber.
- b. Memberikan kontribusi untuk kepentingan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengkajian teori Sosial terutama Teori *Social Action*.

##### 3. Peneliti

Penelitian ini digunakan dalam upaya mengkaji secara ilmiah tentang motivasi memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif teori *Social Action* Max Weber.

## E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini, penulis membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang hampir mirip seperti dibawah ini:

*Pertama*, Skripsi dari Puji Kurniawan (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “*Pendidikan dan Masa Depan (Studi Latar Sosio Kultural Terhadap Motivasi Mahasiswa Bojonegoro di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kemiripan kajian pembahasan tentang motivasi yang dianalisis dengan menggunakan Teori *Social Action* Max Weber. Akan tetapi, motivasi yang dianalisis dalam pembahasan tersebut adalah mahasiswa yang berasal dari Bojonegoro.<sup>7</sup>

*Kedua*, Skripsi dari Dewi Fajariyah (2016) mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “*Motivasi Mahasiswa Baru Memilih Jurusan Pendidikan IPS FITK Maliki Malang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber*”. Hasil penelitiannya menunjukkan kesamaan tentang kajian pembahasan tentang motivasi yang dianalisis dengan menggunakan Teori *Social Action* Max Weber. Akan tetapi, motivasi yang dianalisis dalam penelitian tersebut yaitu mahasiswa jurusan IPS.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Puji Kurniawan, “Pendidikan dan Masa Depan (Studi Latar Sosio Kultural Terhadap Motivasi Mahasiswa Bojonegoro di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

<sup>8</sup> Dewi Fajariyah, “Motivasi Mahasiswa Baru Memilih Jurusan Pendidikan IPS FITK Maliki Malang dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber”, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

*Ketiga*, Jurnal dari Andrie Hertanti (2013) mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga tentang “*Tindakan Sosial Masyarakat Kelurahan Wonokusumo Yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji*”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya persamaan dalam menganalisis sebuah tingkah laku seseorang menggunakan Teori *Social Action* Max Weber. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perilaku masyarakat yang sudah melakukan ibadah haji.<sup>9</sup>

*Keempat*, Tesis dari Budiastuti (2012) mahasiswi Program Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia tentang “*Jilbab Dalam Perspektif Sosiologi Studi Pemaknaan Jilbab di Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta*”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya persamaan dalam menganalisis tentang fenomena jilbab. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penggunaan jilbab dilihat dari aspek sosiologi yang dilatarbelakangi oleh motif agama, estetika, etika maupun tradisi.<sup>10</sup>

Penelitian yang terdapat kemiripan pembahasan akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

---

<sup>9</sup> Andrie Hertanti, “Tindakan Sosial Masyarakat Kelurahan Wonokusumo Yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji, *Jurnal*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2013).

<sup>10</sup> Budiastuti, “Jilbab Dalam Perspektif Sosiologi Studi Pemaknaan Jilbab di Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta”, *Tesis*, (Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2012).

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk, (skripsi/tesis/jurnal/dll), dan penerbitan, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Puji Kurniawan, <i>Pendidikan dan Masa Depan (Studi Latar Sosio Kultural Terhadap Motivasi Mahasiswa Bojonegoro di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	1. Dalam penelitian ini dan penelitian saudara puji sama-sama menganalisis tentang motivasi. 2. Teori yang digunakan adalah Teori <i>Social Action</i> Max Weber.	1. Lokasi penelitian yang diteliti juga berbeda yaitu dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa yang berasal dari Bojonegoro.	Penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti yaitu siswa. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di sekolah SMAN 1 Lawang.
2.	Dewi Fajariyah, <i>Motivasi Mahasiswa Baru Memilih Jurusan Pendidikan IPS FITK Maliki Malang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	1. Kesamaan dalam kajian pembahasan motivasi. 2. Persamaan ketika menganalisis sebuah tingkah laku seseorang dengan menggunakan “Teori Social Action Max Weber”	1. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki Malang. 2. Penelitian terdahulu meneliti motif mahasiswa baru memilih pendidikan IPS UIN Maliki Malang.	Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Lawang. Dalam penelitian ini, meneliti tentang motif siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab.
3.	Andrie Hertanti, <i>Tindakan Sosial</i>	1. Persamaan ketika	1. Penelitian terdahulu lebih	Penelitian ini meneliti tentang

	<i>Masyarakat Kelurahan Wonokusumo yang telah Melaksanakan Ibadah Haji</i> , Jurnal, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2013.	menganalisis sebuah tingkah laku seseorang menggunakan Teori <i>Social Action</i> Max Weber.	meneliti tindakan masyarakat yang sudah menjadi budaya setempat.	tindakan sosial siswa dalam mengenakan jilbab di SMAN 1 Lawang.
4.	Budiastuti, <i>Jilbab Dalam Perspektif Sosiologi Studi Pemaknaan Jilbab di Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta</i> , Tesis, Program Pascasarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2012.	1. Sama-sama menganalisis tentang jilbab.	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang pemaknaan jilbab di lingkungan Fakultas Hukum UMM Jakarta dilihat dari keragaman dalam bentuk, corak, warna maupun model yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu jilbab biasa, jilbab tanggung (jilbab <i>ababil</i> ), dan jilbab modis. 2. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Fakultas Hukum UMM Jakarta.	Penelitian ini meneliti tentang makna dan motivasi penggunaan jilbab dikalangan siswa SMAN 1 Lawang. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di lingkungan sekolah SMAN 1 Lawang.

## F. Definisi Istilah

Dalam upaya untuk menghindari terjadinya definisi lain mengenai istilah yang ada, oleh karena itu perlu adanya definisi istilah dan batasan dalam upaya untuk mengarahkan penelitian ini. Berikut adalah definisi dan batasan istilah terkait dengan judul penelitian ini:

1. Motivasi merupakan usaha/dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Jilbab merupakan kerudung lebar yang dipakai seorang wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher mereka sampai ke dada agar terhindar dari kejahatan.
3. Perspektif Teori *Social Action* Max Weber merupakan pandangan suatu tindakan sosial yang memiliki makna ketika individu berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya akan mempengaruhi perilaku individu lain yang dikemukakan oleh seorang tokoh sosiolog bernama Max Weber.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab yang masing-masing akan diurutkan secara berurutan, sebagai berikut:

### BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini

menggambarkan tentang keseluruhan tulisan yang diuraikan peneliti dalam pembahasannya.

## BAB II: Kajian Pustaka

1. Jilbab, Hijab, dan Kerudung (*Khimar*) yang terdiri dari: Pengertian Jilbab, Hijab, dan Kerudung (*Khimar*), Perbedaan Jilbab, Hijab, dan Kerudung (*Khimar*), Fungsi Jilbab, Perintah Mengenakan Jilbab, Batasan-batasan Jilbab, Syarat-syarat Jilbab, dan Hijab Syar'i.
2. *Verstehen* (Pemahaman Subjektif).
3. Teori *Social Action* (Tindakan Sosial), yang terdiri dari: Tindakan Rasionalitas Instrumental, Tindakan Rasionalitas yang Berorientasi Nilai, Tindakan Tradisional, dan Tindakan Afektif.

## BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

## BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar belakang penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

## BAB V: Pembahasan

Bab ini untuk menjawab penelitian dan menganalisis temuan penelitian yang membahas tentang: Makna Jilbab menurut Siswa SMAN 1 Lawang, Motivasi Siswa SMAN 1 Lawang dalam Memakai Jilbab, dan Tipologi Tindakan Sosial Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber.

## BAB VI: Penutup

Pada Bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Jilbab, Hijab, dan Kerudung (*Khimar*)

###### a. Pengertian Jilbab, Hijab, dan Kerudung (*Khimar*)

Pengertian Jilbab secara bahasa dan secara istilah dipaparkan sebagai berikut.

Secara bahasa dapat dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dijelaskan sebagai berikut.

Jilbab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher hingga dada.<sup>11</sup> Jilbab di Indonesia sendiri awalnya lebih dikenal dengan sebutan kerudung yaitu kain untuk menutupi kepala, namun masih memperlihatkan leher dan sebagian rambut. Baru pada awal tahun 1980-an istilah jilbab mulai dikenal, yaitu kerudung yang juga menutup leher dan semua rambut<sup>12</sup>

Sedangkan secara istilah jilbab dapat diartikan dari berbagai macam sumber yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pakaian yang lapang dan dapat menutupi bagian anggota tubuh wanita (auratnya) kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan.
- 2) Dalam Al-Qur'an dan terjemahannya, jilbab berarti sejenis baju kurung yang lapang, yang dapat menutupi kepala, muka, dan dada.
- 3) Ensiklopedi Hukum Islam mendefinisikan jilbab adalah sejenis pakaian kurung yang longgar yang dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, leher, dan dada<sup>13</sup>

<sup>11</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jilbab>, diakses pada 25 Juli 2019 pukul 09.15 wib.

<sup>12</sup> Safitri Yulikha, *Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2016 ISSN 1693-8054

<sup>13</sup> Ibid..

Menurut kata asalnya, jilbab dapat diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita. Dalam hal ini, Al-Biqa’i mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai makna jilbab sebagai berikut.

Kata “jilbab” jamaknya *jalabib* yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuh dari kepala sampai kaki atau menutupi sebagian besar tubuh dan dipakai dibagian luar seperti halnya jas hujan. Kata (جلب) diperselisihkan maknanya oleh ulama. Al-Biqa’i menyebut beberapa pendapat antara lain, baju longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi wanita. Semua pendapat ini menurut Al-Biqa’i dapat merupakan makna kata tersebut. Kalau yang dimaksud dengannya adalah baju, maka ia adalah menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian<sup>14</sup>

Pengertian hijab secara bahasa dan secara istilah yang diambil dari jurnal sosioteknologi. Hijab dalam pengertian secara bahasa akan dijelaskan sebagai berikut.

Secara bahasa pengertian *hijab* adalah penutup, penghalang atau tabir. Dalam keilmuan Islam, hijab merujuk pada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim di beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat. Berhijab merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Qur’an yaitu bahwa seorang wanita muslim harus menutupi bagian kepala dan dadanya dengan *khimar* (penutup kepala), dan tubuhnya dengan jilbab (busana panjang dan longgar) kecuali wajah dan kedua telapak tangan<sup>15</sup>

Sedangkan, hijab dalam pengertian secara istilah akan dijelaskan sebagai berikut.

Hijab (حجاب) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang atau tabir. Istilah hijab sebenarnya seperti yang tercantum dalam Qur’an yaitu apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan

<sup>14</sup> Umar Sidiq, *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: Menurut Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihab*. Kodifikasia, Vol.6, No. 1, Tahun 2012

<sup>15</sup> Gatot Sukendro, dkk, *Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah*. Jurnal Sosioteknologi, Vol.15 No. 2 Agustus 2016.

hati mereka, (Q.S Al-Ahzab: 53). Hijab bukan istilah teknis yang digunakan dalam hukum Islam untuk *dress code* wanita. Pada beberapa negara berbahasa Arab seperti Mesir, Sudan, dan Yaman serta negara-negara barat, kata *hijab* lebih sering merujuk pada *kerudung* yang digunakan oleh wanita muslim. Istilah kerudung di Indonesia pada awal 1980-an lebih populer dengan sebutan jilbab. Pergeseran makna hijab yang awalnya berarti penghalang atau tabir menjadi pakaian penutup aurat perempuan semenjak abad ke-4. Hijab kini lebih merujuk pada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama dan bukan hanya kerudung, sebagaimana yang tercantum dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 dan surat An-Nur ayat 31<sup>16</sup>

Pengertian kerudung secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dipaparkan dalam penjelasan berikut ini.

Kerudung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “kain penutup kepala perempuan”<sup>17</sup>

Sedangkan, dalam bahasa Arab kerudung atau yang biasa disebut dengan *khimar* dijelaskan sebagai berikut. “Kerudung atau dalam Bahasa Arab *khimar* merupakan busana bagian atas yang dikenakan sebagai hijab untuk menutup kepala, leher, dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan”<sup>18</sup>

#### **b. Perbedaan Jilbab, Hijab, dan Kerudung (*Khimar*)**

Makna dari jilbab, hijab, dan khimar memang berbeda. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan dengan detail tentang perbedaan dari ketiganya, sebagaimana yang dikutip dalam penjelasan berikut ini.

Jilbab hampir sama dengan *khimar*. *Khimar* adalah penutup kepala (kerudung) juga. Perbedaannya dengan jilbab, *khimar* adalah penutup kepala yang kecil, sedang jilbab penutup kepala yang besar. Ada yang menyebutnya *khimar* dengan kata *ciput*.

<sup>16</sup> Ibid..

<sup>17</sup> [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerudung\\_](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerudung_) diakses pada 26 Juli 2019 pukul 22.36 wib.

<sup>18</sup> Gatot Sukendro, dkk, *op.cit.*, hlm. 243.

Ketika seorang gadis memakai jilbab, biasanya ia juga memakai *khimar* didalamnya. Dan begitulah tradisi pemakaian jilbab kita, walau tentu saja kita bisa menjumpai gadis lain yang hanya memakai jilbab tanpa *khimar*<sup>19</sup>

Sedangkan, hijab yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sebagai penutup atau penghalang antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Hijab adalah sesuatu yang menyembunyikan manusia seperti sekiranya dia berada dibalik tirai. Dalam kisah Sulaiman didalam Al-Qur'an Al-Karim disebutkan keterangan bagi terbenamnya matahari sebagai berikut, "*Hatta tawaarats bil hijab*". Artinya, sampai matahari tersembunyi di balik tabir. Seperti halnya juga batas yang memisahkan jantung dengan lambung dinamakan hijab. Dan hijab yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penutup, atau pakaian, atau penghalang di antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dimana apabila penutup, pakaian, atau penghalang ini ditinggalkan akan menyebabkan haramnya antara keduanya. Pada saat yang sama, hijab dalam pengertian Islam bukanlah diperintahkan kepada wanita muslimah untuk tetap tinggal didalam rumah dan tidak pernah keluar darinya, karena tidak ada didalam Islam indikasi yang mengajak untuk mengurung wanita. Hijab bagi wanita dalam Islam yang dimaksud adalah agar wanita menutup badannya ketika berbaur dengan laki-laki, tidak mempertontonkan kecantikan, dan tidak pula mengenakan perhiasan kecuali pada pihak-pihak tertentu<sup>20</sup>

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jilbab, kerudung (*khimar*), dan hijab masih mempunyai persamaan, akan tetapi dari segi fungsi, bentuk, dan kegunaannya memang berbeda. Seperti yang dijelaskan berikut ini.

Dengan pengertian *khimar* dan jilbab yang seperti ini, akhirnya kita bisa mengatakan bahwa keduanya erat kaitannya dengan hijab. Keduanya merupakan bagian dari hijab. Keduanya pun sama-sama menunjukkan hijab. Fungsi jilbab terhadap hijab adalah fungsi mempertegas dan memperjelas. Jika kita menyebut

<sup>19</sup> Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), hlm. 227.

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 231

jilbab, otomatis kita menyebut bagian dari hijab. Tetapi, jika kita menyebut hijab terutama dalam makna khusus maka belum tentu yang dimaksud adalah jilbab<sup>21</sup>

### c. Fungsi Jilbab

Dari sekian banyak ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pakaian, dapat ditemukan paling tidak ada empat fungsi pakaian. Al-Qur'an surat Al-A'raf (7): 26 menjelaskan dua fungsi pakaian yaitu:

- 1) Penutup aurat.
- 2) Perhiasan.

Sebagian ulama bahkan menyatakan bahwa ayat diatas berbicara tentang fungsi ketiga pakaian, yaitu fungsi taqwa dalam arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun ukhrawi. Selain itu, fungsi pakaian juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an sesuai dengan yang dijelaskan berikut ini.

Fungsi pakaian selanjutnya diisyaratkan oleh Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33): 59 yang menugaskan Nabi SAW menyampaikan kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya, serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka. Terlihat dalam ayat tersebut bahwa fungsi pakaian adalah sebagai penunjuk identitas dan pembeda antara seseorang dengan yang lain, juga untuk menjaga kehormatan seorang muslimah dari gangguan lelaki usil yang hendak menggodanya. Rasul SAW amat menekankan pentingnya penampilan identitas muslim, antara lain melalui pakaian. Dalam sebuah hadits dinyatakan:  
*Rasulullah SAW melarang laki-laki untuk memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian lelaki.*  
 (HR. Abu Dawud)<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 232

<sup>22</sup> Umar Sidiq, *op.cit.*, hlm. 167

#### d. Perintah Mengenakan Jilbab

Terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59, Ayat tersebut menyampaikan beberapa pesan atau perintah:

- 1) Untuk memakai jilbab.
- 2) Untuk mengulurkan jilbab.
- 3) Untuk memakai jilbab agar mereka lebih mudah untuk dikenali.
- 4) Agar terhindar dari godaan laki-laki.

Surah ini menekankan kepada kaum wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya bukan hanya sekedar perintah memakai jilbab saja. Karena, sebelum islam memerintahkan untuk mengulurkan jilbabnya kaum wanita sudah memakai jilbab namun hanya sekedarnya saja dan tidak memakai secara sempurna untuk menutupi auratnya. Sedangkan, mengulurkan jilbab yang dimaksud ayat ini adalah baju, maka menutup tangan dan kakinya, kalau yang dimaksud kerudung maka perintah mengulurkannya adalah membuat longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaiannya.

Perintah Allah SWT tentang jilbab juga tertulis dalam QS. An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي

الإرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ط  
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ  
 جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

*“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”<sup>23</sup>*

Dari sisi pengambilan dalil dari ayat ini yang berkaitan dengan kewajiban hijab diambil dari lima sisi:

- 1) Bahwa perintah bagi muslimah agar menjaga kemaluan adalah bentuk perintah yang mencakup kepada sarana yang mengarah kesana, diantara salah satu sarananya adalah menutup wajah, karena membuka wajah bisa mengakibatkan wajah akan dilihat oleh lelaki asing.
- 2) Apabila seorang perempuan diperintahkan supaya menurunkan kerudungnya sampai menutup wajah menjadi suatu keharusan

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2010), hlm. 548.

sebagai pengikut dari perintah pertama, karena jika menutup leher dan dada saja diwajibkan maka menutup wajah lebih diutamakan karena wajah merupakan tempat keelokan dan kecantikan seseorang, disamping juga sebagai sumber pembawa fitnah. Dan biasanya orang yang menginginkan kecantikan atau ketampanan tidak ada pertanyaan yang pertama kali diajukan melainkan tentang wajahnya, apabila cantik maka ia tidak melirik lagi pada anggota tubuh yang lainnya.

- 3) Selanjutnya di dalam ayat berisi larangan untuk menampakkan perhiasan kecuali bagi orang-orang yang dibolehkan untuk melihatnya, maka hal itu menunjukkan bahwa perhiasan yang kedua ini bukan yang dimaksud didalam perhiasan yang pertama, adapun yang pertama adalah *dhohir* atau tidak boleh diperlihatkan bagi setiap orang, sedangkan perhiasan yang kedua adalah yang *bathin* yang tidak boleh dinampakkan melainkan kepada orang-orang khusus, seperti suami dan saudaranya.
- 4) Apabila seorang wanita dilarang untuk menghentakkan kakinya (ketika berjalan) karena ditakutkan akan menimbulkan fitnah bagi laki-laki yang mendengar suara sandalnya, maka bagaimana dengan membuka wajah tentu hal itu lebih besar lagi kemungkinan membawa fitnahnya.
- 5) Pengkhususan disebutkan pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita atau anak-anak yang belum

mengerti tentang aurat wanita dengan dibolehkannya untuk menampakkan perhiasan kepada mereka, maka hal itu menunjukkan haramnya menampakkan perhiasan bagi selain mereka dan yang terdepan adalah wajah.

#### e. Batasan-Batasan Jilbab

Persoalan perintah memakai jilbab tidak dapat dipisahkan dari masalah aurat. Aurat adalah batasan minimal tubuh yang harus ditutup karena dapat menimbulkan nafsu bila dibiarkan terbuka. Bagian tersebut merupakan kehormatan manusia.

Terdapat perbedaan pendapat tentang batasan-batasan aurat wanita dihadapan bukan mahramnya, yaitu:

- 1) Dalam madzab Maliki ada tiga pendapat. *Pertama* mengatakan wajib menutup muka dan kedua telapak tangan. *Kedua*, mengatakan tidak wajib menutup, tetapi laki-laki wajib menundukkan pandangan. *Ketiga*, perempuan cantik dan tidak cantik.
- 2) Madzab Hanafi mengatakan wajib menutup keduanya.
- 3) Al-Ahnaf (pengikut Hanafi) berpendapat wanita boleh membuka muka dan kedua telapak tangan, namun laki-laki tetap haram melihat kepadanya dengan syahwat.
- 4) Menurut madzab Syafi'i adalah seluruh tubuh tanpa terkecuali.
- 5) Jumhur Fuqaha' (golongan terbesar ahli fiqh) berpendapat bahwa muka dan kedua telapak tangan bukan aurat. Maka tidak wajib menutupinya<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Umar Sidiq, *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: Menurut Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihab*. Kodifikasia, Vol.6, No. 1, Tahun 2012.

#### f. Syarat-Syarat Jilbab

Jilbab mempunyai beberapa syarat tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani dalam bukunya *Hijabal Maratil Muslimah fi Kitabi wa al-Sunnah*, yaitu:

- 1) Menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan, yaitu muka dan telapak tangan.
- 2) Tidak ada hiasan pada pakaian itu sendiri.
- 3) Kain yang tebal dan tidak tembus pandang.
- 4) Lapang dan tidak sempit.
- 5) Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- 6) Tidak menyerupai pakaian orang kafir.
- 7) Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupi.
- 8) Tidak berwarna mencolok sehingga menarik perhatian orang
- 9) Dipakai bukan dengan maksud memamerkan<sup>25</sup>

#### g. Hijab Syar'i

Di Indonesia, hijab modis adalah salah satu konsep hijab yang banyak dirancang oleh muslimah berhijab setelah melalui proses pengumpulan ide yang diakses melalui kecanggihan teknologi saat ini. Selain hijab modis, hijab *syar'i* adalah konsep hijab lainnya yang ramai digunakan muslimah. Industri busana muslim di Indonesia yang telah mengalami pertumbuhan signifikan sejak era 1990-an mulai merancang busana muslimah yang jauh dari kesan kaku dengan adanya implementasi tren terkini dan unsur budaya lokal untuk menciptakan busana *syar'i*, tapi tetap menarik dikenakan oleh semua kalangan.

*Syar'i* adalah istilah yang digunakan dalam menjelaskan *fiqh* yang menyangkut dengan ketentuan yang bersifat *syari'ah*. Secara etimologis

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 167.

*syari'ah* berarti “jalan ke tempat pengairan” atau “jalan yang harus diikuti”, atau “tempat lalu air di sungai”. Kata *syari'ah* dalam beberapa ayat didalam Al-Qur'an mengandung arti jalan yang jelas yang membawa kepada kemenangan. Menurut para ahli, definisi *syari'ah* adalah segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar yang mengenai akhlak. Menurut riwayat Al-Thabari, kata *syari'ah* digunakan kepada hal-hal yang menyangkut kewajiban, perintah, dan larangan tidak termasuk didalamnya 'aqidah, hikmah, dan ibarat yang tercakup dalam agama. Syaltut mengartikan *syari'ah* dengan hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia. *Syari'at* atau *Syara'* berarti peraturan atau undang-undang yang ditentukan Allah untuk hamba-Nya sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah SAW. *Syara'* mempunyai akibat-akibat hukum bagi yang mematuhi atau yang melanggarnya.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa hijab *syar'i* sebagai suatu tren berbusana muslim adalah istilah untuk menyebutkan keberagaman konsep hijab berukuran panjang dan longgar dengan menyandingkan antara mode busana terkini dan syarat berhijab yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Konsep hijab *syar'i* cenderung beragam dari konsep hijab di beberapa negara muslim atau negara asal Agama Islam, seperti hijab di Timur Tengah yang rata-rata berwarna hitam. Selain itu, juga seperti negara di

satu kawasan Asia, yaitu: Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam yang hijabnya cukup memakai baju kurung dan kerudung.

Secara umum, konsep hijab *syar'i* terdiri dari jilbab dan kerudung. Jenis kerudung yang digunakan adalah yang berukuran panjang menutupi dada dengan model segitiga atau instan (langsung pakai). Sedangkan, jenis jilbab yang digunakan adalah baju gamis dengan potongan model yang berbeda. Perbedaan yang menonjol pada perkembangan hijab *syar'i* di zaman modern ini adalah penggunaan warna-warna yang cerah dengan beragam motif. Selain baju kurung dan kerudung, hijab *syar'i* yang digunakan identik dengan pakaian-pakaian yang serba panjang dan longgar.<sup>26</sup>

## 2. *Verstehen* (Pemahaman Subyektif)

Teori *Social Action* (Tindakan Sosial) Max Weber ini berangkat dari ide beliau tentang *Verstehen* (Pemahaman Subyektif) yaitu salah satu pemikiran Max Weber yang paling terkenal. Sebagaimana dikutip dari buku Teori Sosiologi Klasik dan Modern.

... pemikiran Weber yang paling terkenal yang mencerminkan tradisi idealis adalah tekanannya pada *verstehen* (pemahaman subyektif) sebagai metoda untuk memperoleh pemahaman yang valid mengenai arti-arti subyektif tindakan sosial. Bagi Weber, istilah ini tidak hanya sekedar merupakan introspeksi. Introspeksi bisa memberikan seseorang pemahaman akan motifnya sendiri

<sup>26</sup> Fatimah Az Zahra, "Fenomena Penggunaan Hijab Modis dan Hijab *Syar'i* (Studi Fenomenologi di Kalangan Mahasiswi Universitas Muslim Indonesia Makassar)", *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Dakwa dan Komunikasi, 2018), hlm. 19.

atau arti-arti subyektif, tetapi tidak cukup untuk memahami arti-arti subyektif dalam tindakan-tindakan orang lain<sup>27</sup>

Setiap ahli teori yang mendasarkan analisisnya mengenai pola-pola institusional dalam masyarakat pada orientasi-orientasi subyektif individu atau pola-pola motivasional, akan langsung menghadapi masalah yang bermacam-macam dan kompleks. Dimana orang harus mulai? Aspek apa dari orientasi dan motivasi subyektif individual itu yang akan sangat berguna dalam memahami dinamika-dinamika institusi sosial?<sup>28</sup>

Doyle Paul Johnson juga menjelaskan tentang rasionalitas menurut

Weber dengan pendapat tokoh lainnya dalam buku *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* yang dijelaskan sebagai berikut.

Weber memilih konsep *rasionalitas* sebagai puncak perhatiannya yang utama; konsep ini sama pentingnya dengan konsep solidaritas untuk Durkheim, konflik kelas Marx, tahap-tahap perkembangan intelektual bagi Comte, dan mentalitas budaya untuk Sorokin. Weber melihat perkembangan masyarakat Barat yang modern sebagai suatu hal yang menyangkut peningkatan yang mantap dalam bentuk rasionalitas. Peningkatan ini tercermin dalam tindakan ekonomi individu setiap hari dan dalam bentuk-bentuk organisasi sosial; juga terungkap dalam evolusi musik Barat<sup>29</sup>

Menurut Weber, sosiologi harus menganalisa tentang perilaku manusia individual menurut orientasi subyektif mereka sendiri, yang dijelaskan sebagai berikut.

Weber berpendirian bahwa sosiologi haruslah merupakan suatu ilmu *empirik*; sosiologi harus menganalisa perilaku aktual manusia individual menurut orientasi subyektif mereka sendiri. Tekanan yang diberikan Weber bersama dengan kaum historis Jerman, berlawanan dengan strategi idealistik yang hanya menginterpretasikan perilaku individu atau perkembangan sejarah suatu masyarakat menurut asumsi-asumsi *apriori* yang luas. Tekanan yang bersifat empiris ini juga sejalan dengan positivisme; tetapi itu tidak berarti menghilangkan aspek-aspek subyektif dan hanya memperhatikan aspek-aspek obyektif yang nyata (*overt*).

<sup>27</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, terj., Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 1994), hlm. 216.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 207.

<sup>29</sup> *Ibid.*.

Memperhitungkan elemen-elemen perilaku yang bersifat subyektif sangat penting untuk menghindari bias dalam interpretasi yang akan muncul kalau seorang ahli teori hanya memberikan penilaiannya sendiri pada perilaku orang lain<sup>30</sup>

Adapun cara lain untuk melihat perbedaan antara obyektif dan subyektif yang dilihat dari pengalaman pribadi yang dimiliki bersama suatu kelompok sosial, seperti yang dijelaskan berikut ini.

Dalam melihat konflik tradisional antara kaum obyektivitas dan subyektivis, “analisa obyektif mengenai arti subyektif” mungkin kelihatannya merupakan suatu kontradiksi dalam istilah-istilah itu sendiri. Asumsi yang biasanya mendasari debat ini adalah bahwa pendekatan “obyektif” hanya berhubungan dengan gejala yang dapat diamati (benda fisik atau perilaku nyata), sedangkan pendekatan “subyektif” berusaha untuk memperhatikan juga gejala-gejala yang sukar ditangkap dan tidak dapat diamati seperti perasaan individu, pikirannya, dan motif-motifnya. Cara lain untuk melihat perbedaan antara obyektif dan subyektif adalah dalam hubungannya dengan hal dimana pengalaman subyektif pribadi seseorang dimiliki bersama oleh suatu kelompok sosial. Suatu pengalaman subyektif yang dapat dimengerti karena dialami bersama secara meluas, dapat dilihat sebagai obyektif, sedangkan suatu pengalaman subyektif yang tidak dapat dikomunikasikan atau dimengerti, tetap tidak dapat ditangkap sebagai suatu pengalaman pribadi yang benar-benar subyektif, meskipun sangat riil bagi orang yang bersangkutan<sup>31</sup>

### 3. *Teori Social Action* (Tindakan Sosial)

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini digunakan untuk memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap tindakan yang dilakukan. Konsep dasar yang digunakan Weber dalam mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial yaitu rasionalitas.

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 216.

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 217.

Selanjutnya dijelaskan bahwa rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial, seperti yang dijelaskan berikut ini.

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan *rasional* dan tindakan *nonrasional*. Singkatnya, tindakan rasional (menurut Weber) berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Didalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional itu, ada dua bagian yang berbeda satu sama lain<sup>32</sup>

a. Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu itu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Hal ini mungkin mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternatif tindakan itu. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang dipergunakan yang kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efisiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, orang itu dapat menentukan secara obyektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Weber menjelaskan: Tindakan diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifat sendiri (*zweckrational*) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif.

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 220.

Tindakan ekonomi dalam sistem pasar yang bersifat impersonal mungkin merupakan bentuk dasar rasionalitas instrumental ini. Tipe tindakan ini juga tercermin dalam organisasi birokratis. Weber melihat sistem pasar yang impersonal dan organisasi birokratis sedang berkembang dalam dunia Barat modern<sup>33</sup>

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar; tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya. Nilai-nilai akhir bersifat nonrasional dalam hal dimana seseorang tidak dapat memperhitungkannya secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Lebih lagi, komitmen terhadap nilai-nilai ini adalah sedemikian sehingga pertimbangan-pertimbangan rasional mengenai kegunaan (*utility*), efisiensi, dan sebagainya tidak relevan. Juga orang tidak memperhitungkannya (kalau nilai-nilai itu benar-benar bersifat absolut) dibandingkan dengan nilai-nilai alternatif. Individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada.

Tindakan religius mungkin merupakan bentuk dasar dari rasionalitas yang berorientasi nilai ini. Orang yang beragama mungkin menilai pengalaman subyektif mengenai kehadiran Allah bersamanya atau perasaan damai dalam hati atau dengan manusia seluruhnya suatu nilai akhir dimana dalam perbandingannya nilai-nilai lain menjadi tidak penting. Nilainya sudah ada, individu memilih alat seperti meditasi, doa, menghadiri upacara di gereja untuk memperoleh pengalaman religius. Apakah nilai seperti itu dicapai secara efektif, tidak dapat "*dibuktikan*" secara obyektif dengan cara yang sama seperti kita membuktikan keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam tindakan instrumental<sup>34</sup>

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya. Apabila kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan dan institusi mereka diabsahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama mapan sebagai kerangka acuannya, yang diterima begitu saja tanpa

<sup>33</sup> Ibid..

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 221.

persoalan. Satu-satunya pembenaran yang perlu adalah bahwa, “Inilah cara yang sudah dilaksanakan oleh nenek moyang kami, dan demikian pula nenek moyang mereka sebelumnya; ini adalah cara yang sudah begini dan akan selalu begini terus”. Weber melihat bahwa tipe tindakan ini sedang hilang lenyap karena meningkatnya rasionalitas instrumental<sup>35</sup>

#### d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologis, atau kriteria rasionalitas lainnya<sup>36</sup>

Max Weber memasukkan problem pemahaman dalam pendekatan sosiologinya. Karena itulah ia menyebut perspektifnya sebagai sosiologi pemahaman. Dalam hal ini, Weber memilah tipe tindakan rasional dan non rasional. Tindakan rasional dikelompokkan kedalam tipe yang paling bisa dipahami, sedangkan tindakan nonrasional dikelompokkan kedalam tipe tujuan-tujuan absolut, seperti yang dijelaskan berikut ini.

Weber memilah berbagai “tipe” aneka tindakan bermotivasi. Tindakan-tindakan yang tercakup dalam sifat kelaziman rasional ia nilai secara khas sebagai tipe yang paling “bisa dipahami”, dan perbuatan “manusia ekonomis” adalah contoh utamanya.

Tindakan-tindakan yang kurang “rasional” oleh Weber digolongkan, kaitannya dengan pencarian “tujuan-tujuan absolut”, sebagai berasal dari sentimen berpengaruh (*affectual sentiments*), atau sebagai “tradisional”. Karena tujuan absolut dipandang oleh sosiolog sebagai data yang “taberi” (*given*), maka sebuah tindakan bisa menjadi rasional dengan mengacu pada sarana yang digunakan, tetapi “irasional” jika dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai. Tindakan “afektual”, yang murni berasal dari sentimen, adalah tipe perbuatan yang kurang rasional. Dan akhirnya, mendekati level “instinktual”, adalah perbuatan “tradisional”: tidak reflektif dan bersifat kebiasaan, tipe ini dikeramatkan karena “selalu dilakukan”

<sup>35</sup> Ibid..

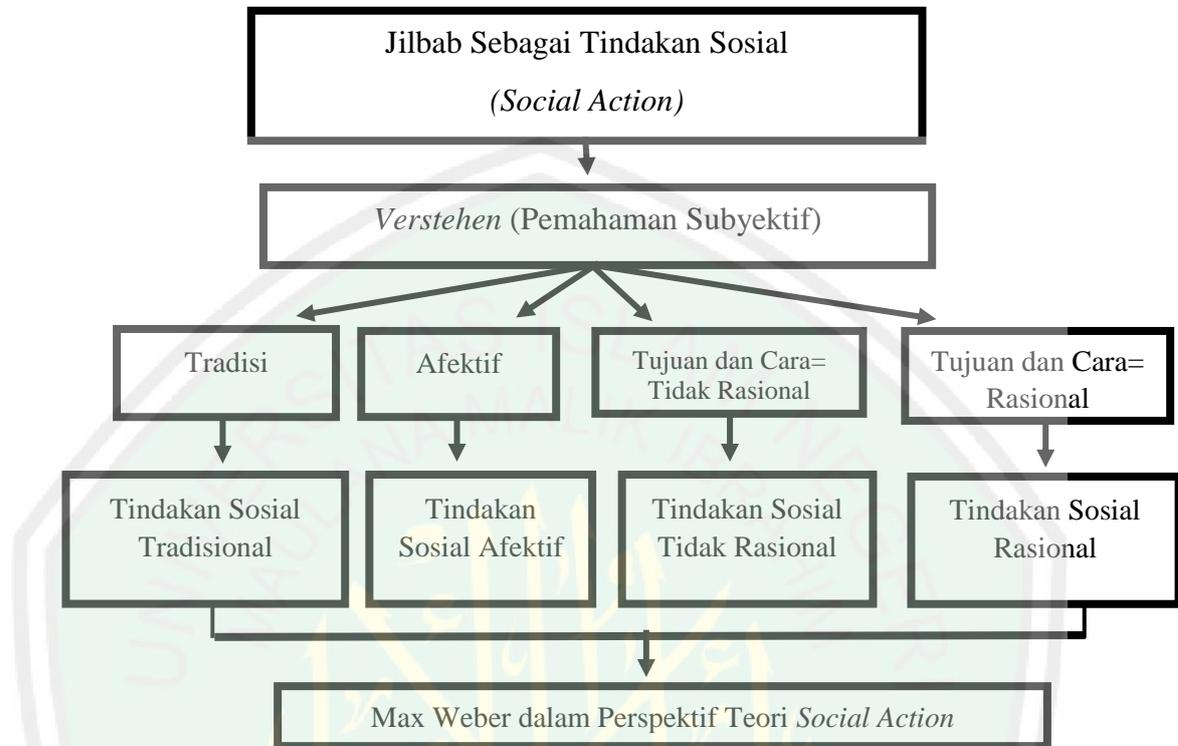
<sup>36</sup> Ibid..

dan karena itu dipandang tepat. Tipe-tipe tindakan ini dibentuk secara operasional kaitannya dengan sebuah skala rasionalitas dan irasionalitas. Karena itu yang lebih dipaparkan adalah sebuah perangkat tipologis ketimbang “psikologi” motivasi. Pendekatan nominalis ini, dengan penekanannya pada hubungan-hubungan rasional antara tujuan dan sarana sebagai tipe perbuatan yang paling “bisa dipahami”, membedakan karya Weber dari pemikiran konservatif dan pemahaman “dokumenternya” dengan mengasimilasikan singularitas sebuah obyek kedalam suatu keutuhan yang dispiritualkan. Meskipun demikian, dengan menekankan bisa dipahaminya perbuatan manusia, yang berlawanan dengan penjelasan kausal semata-mata tentang “fakta-fakta sosial” seperti ilmu alam, Weber menarik garis batas antara sosiologi interpretatifnya dengan “sosial fisik” dalam tradisi *Condorcet*, yang disebut Comte sebagai *sociologie* dan yang digarap Durkheim dalam cara yang sedemikian termasyhur. Sudah diamati dengan tepat bahwa tipe-tipe dasar struktur sosial yang digunakan Weber “masyarakat”, “asosiasi”, dan “komunitas” terkait erat dengan “tipe aksi”-nya cara yang bermanfaat secara rasional “(*rationally expedient*), “afektif”, dan “tradisional”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Max Weber, *Max Weber Sosiologi*, terj., Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009), hlm. 67.

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas, peneliti mencoba menjelaskan sedikit mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan yang diangkat yaitu tentang tindakan sosial seseorang dalam memakai jilbab, kemudian dijelaskan dengan menggunakan teori *Verstehen* dimana peneliti harus memahami gejala-gejala yang sukar ditangkap dan tidak dapat diamati secara langsung seperti perasaan individu, pikirannya, dan motif-motifnya. Hasil penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang terdiri dari tindakan rasionalitas instrumental (tujuan dan cara yang digunakan rasional), tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai (tujuannya rasional, tetapi cara yang digunakan kurang rasional), tindakan tradisional (berdasarkan tradisi), dan tindakan afektif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa “Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”<sup>38</sup>

Peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mengkaji data obyektif dan subyektif karena tanpa adanya perhitungan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Noeng Muhadjir (2000:55) yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa Metode Studi Kasus (pendekatan genetik) merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal<sup>39</sup>. Studi kasus sendiri dapat

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3.

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 187.

diartikan sebagai suatu metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penyelidikan dilakukan secara mendetail sehingga dapat menghasilkan gambaran yang longitudinal. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumenter. Studi kasus akan menelaah yang kemudian menafsirkan makna yang didapat dari penelitian fenomena tersebut. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan studi kasus karena untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan peneliti harus melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada siswa yang bertujuan untuk menggali informasi berupa data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Selain itu, dengan menggunakan studi kasus peneliti akan mengetahui dengan mudah apa yang melatarbelakangi motivasi siswa dalam menggunakan jilbab dilingkungan SMAN 1 Lawang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan, dengan mengajukan surat izin terlebih dahulu ke Lembaga atau tempat yang akan dijadikan penelitian. Peran peneliti dalam

penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan dalam melakukan penelitian di lingkungan sekolah, selain sebagai peneliti juga dapat ikut berperan dalam kegiatan informan secara sewajarnya dan tidak melupakan fokus dalam penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, sehingga dapat mengetahui fenomena-fenomena yang nampak dan terjadi dilapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey pra lapangan di lokasi yakni SMAN 1 Lawang yang bertujuan untuk mengenal lapangan atau tempat yang akan dilakukan penelitian.
2. Kegiatan kedua yakni mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara pihak bersangkutan.
3. Selanjutnya, peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas SMAN 1 Lawang Kec. Lawang Kab. Malang, khususnya siswa perempuan yang memakai jilbab. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yakni SMAN 1 Lawang merupakan lembaga pendidikan yang letaknya cukup strategis, sehingga peminatnya untuk masuk ke sekolah ini banyak. Selain itu, sekolah ini

merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Malang yang sudah memiliki akreditasi A, hal tersebut juga menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hal yang paling penting adalah banyaknya siswa perempuan yang sudah memakai jilbab karena kesadarannya tinggi, meskipun bukan peraturan dari sekolah.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini.

Sedangkan, sumber data merujuk pada asal data penelitian yang diperoleh, baik berasal dari orang maupun sumber data yang terkait. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>40</sup>

Sumber data secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber yang langsung

---

<sup>40</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM PRESS, 2008), hlm. 41.

memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Informan yang masuk dalam penelitian ini yaitu siswa SMAN 1 Lawang.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi<sup>41</sup>. Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini sebagai penunjang sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti keadaan geografis sekolah. Dalam penelitian ini, data-datanya dibagi menjadi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>42</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data)

---

<sup>41</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 36.

<sup>42</sup> Lexy. J. Moleong, *Op Cit.*, hlm. 157.

kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini wawancara akan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana makna jilbab menurut siswa SMAN 1 Lawang?
- b. Bagaimana motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab?
- c. Bagaimana tipologi tindakan sosial memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif Teori *Social Action* Max Weber?

Adapun siswa yang akan diwawancarai sebanyak 15 siswa dan 2 guru yang dilakukan dalam rentang waktu 3 bulan (90 hari) dari bulai Mei-Juli. Secara lebih detail daftar wawancara tersebut akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Wawancara

Siswa Yang Diwawancarai	Tujuan	Jumlah
Siswa SMAN 1 Lawang	a) Bagaimana makna jilbab menurut siswa SMAN 1 Lawang ?	15 siswa
	b) Bagaimana motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab ?	
	c) Bagaimana tipologi tindakan sosial memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif Teori <i>Social Action</i> Max Weber	

<sup>43</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam memakai jilbab	1 Orang
Guru Bimbingan Konseling (BK)	Untuk mengetahui keseharian siswa dalam memakai jilbab	1 Orang

Model wawancara tersebut dipilih karena beberapa alasan seperti *pertama*, suasana alamiah dengan informan sangat diperlukan dalam proses wawancara, model wawancara tidak terstruktur dilakukan agar informasi yang diterima lebih mendalam. *Kedua*, adalah agar peneliti mampu diterima sepenuhnya oleh guru dan siswa yang sekaligus mengikis jarak antara peneliti dengan informan.

## 2. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan<sup>44</sup>

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti biasa membawa *check list*, *rating scale* atau catatan berskala sebagai instrumen observasi. Sehingga, dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui *check list* yang telah disusun oleh peneliti. Dilihat dari cara melakukannya, ada dua macam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancah atau objek penelitian secara langsung. Peneliti bisa melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti. Sedangkan,

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 69.

observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu baik elektronik maupun manusia<sup>45</sup>

Pengumpulan data melalui observasi bisa dilakukan dengan pengambilan data sewaktu-waktu dan data yang diperoleh benar-benar terjadi pada waktu itu dan tidak direkayasa.

Tabel 3. 2 Observasi

No.	Waktu	Tujuan	Observasi yang Dilakukan	Keterangan
1.	26 April 2019	Pra Penelitian (Melihat keadaan siswa di lingkungan sekolah).	Mengenai motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab.	Observasi ini dilakukan dengan melihat seluruh aktivitas siswa SMAN 1 Lawang, terutama saat kegiatan keagamaan berlangsung.
2.	27 April 2019	Pra Penelitian (Melihat keadaan siswa di lingkungan sekolah).	Mengenai tipologi tindakan sosial memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif Teori <i>Social Action</i> Max Weber.	Observasi ini dilakukan dengan melihat seluruh aktivitas siswa SMAN 1 Lawang baik yang berada diluar kelas maupun didalam kelas yang sedang pelajaran.

<sup>45</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 120.

Dalam penelitian ini dirasa sangat membutuhkan data yang didapat dari hasil observasi, untuk lebih memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan di buktikan langsung di lapangan tempat dimana dilakukannya penelitian.

Dalam proses pengamatan, peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti dituntut melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah sesuai dengan keperluan peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>46</sup>

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, yakni dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mencari data yang bersifat paten, seperti halnya dokumen yang diteliti oleh peneliti: *Pertama*, Profil Sekolah yang terdiri dari identitas sekolah, data lengkap, kontak sekolah, data periodik,

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 422.

dan sanitasi yang sumber datanya berasal dari staf tata usaha (TU) SMAN 1 Lawang. *Kedua*, Sejarah Sekolah yang sumber datanya berasal dari web SMAN 1 Lawang. *Ketiga*, visi dan misi sekolah yang sumber datanya berasal dari web SMAN 1 Lawang. *Keempat*, Data Kesiswaan yang terdiri dari jumlah siswa berdasarkan kelas jenis kelamin tahun 2018/2019, dan data agama siswa tahun 2018/2019 yang sumber datanya berasal dari guru Bimbingan Konseling (BK). *Kelima*, Struktur organisasi sekolah yang sumber datanya berasal dari staf tata usaha (TU).

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/ verifikasi).

Berikut penjelasan tentang langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman:<sup>47</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semrawut yang tidak dapat dipahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting yang diilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol seperti %, #, @ dsb dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti<sup>48</sup>

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan data bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*<sup>49</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 430.

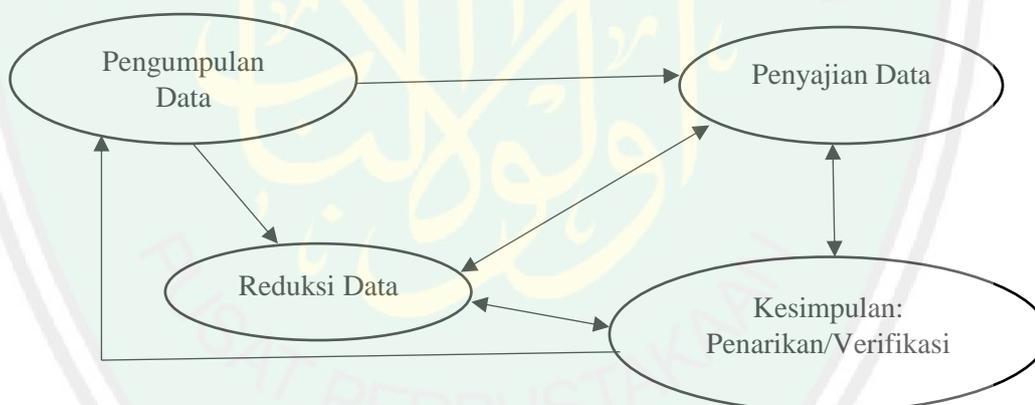
<sup>48</sup> Ibid., hlm. 431.

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 434.

bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori<sup>50</sup>

Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles and Huberman dalam diagram berikut:



Gambar 3. 1. Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian merupakan kegiatan penting penelitian dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa data dalam penelitian ini benar-benar absah. Data yang absah sangat penting untuk membahas temuan

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 438.

penelitian terhadap teori dan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkapkan dari lapangan penelitian.

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan dalam penelitian ini yaitu:<sup>51</sup>

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan kredibilitas data karena peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian

---

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 461.

atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik agar memudahkan pembaca maka peneliti membentuk bagan seperti berikut:

- a. Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

## H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Lexy J. Moleong yaitu: tahap pra-lapangan (orientasi),

tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>52</sup> Ketiga tahap tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan dan tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan.

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ini, peneliti melakukan observasi ke lingkungan sekolah SMAN 1 Lawang. Selanjutnya, peneliti mulai menggali informasi ke salah satu guru yang dapat memberikan informasi penting tentang keadaan siswa di SMAN 1 Lawang yang digunakan sebagai informan dalam penelitian.

Aktivitas penelitian yang peneliti lakukan yaitu memilih dan menentukan informan yang digunakan sebagai sumber data/informasi.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa aktivitas tersebut antara lain: memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 178.

### 3. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumentasi dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

Analisis data yang peneliti lakukan mengikuti model analisis interaktif, sebagaimana yang diajukan oleh Miles and Huberman, dimana prosesnya dari yang sudah terkumpul, dikomunikasikan (*crosscheck*), dan selanjutnya dilakukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna.

Reduksi data yang dilakukan penulis dengan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah difokuskan, kemudian menyederhanakan, dan selanjutnya menyusun secara sistematis hal-hal yang dipandang penting dari hasil temuan. Selanjutnya, hasil reduksi data disajikan dalam bentuk *display data* dan penyajian data berbentuk uraian kemudian dibuat kesimpulan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Singkat SMAN 1 Lawang

SMA Negeri 1 Lawang adalah sebuah sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. SMAN 1 Lawang berdiri sejak tahun 1963 dengan kategori filial SMA Negeri 3 Malang dengan alamat lama di Jalan Madukoro, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Sejak tahun 1976 pindah ke gedung baru yang berada di Jalan Pramuka nomor 152, peletakan batu pertama pembangunan gedung dilakukan oleh Bupati Malang R. Soewignyo pada tanggal 1 Desember 1973 dan peresmiannya dilakukan oleh Gubernur Jawa Timur R. Sunandar Priyo Soedarmo pada tanggal 4 Mei 1976 dengan nama SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) Malang dengan data:

No. Statistik Sekolah : 30 105 18 06 002.

No. Surat Keputusan : 30 105 18 06 002 Tanggal 15 Mei 1976.

NUS : 2602005

Adapun nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Lawang adalah:

R. Soedarminto, Drs. Bambang Poerwono, Imam Syafe'i, BA, R. Soedarjo, Drs. Moch. Waras Moenawar, Drs. Moch. Chotib, Djohan Arifin, Drs. Soehartoyo, Dra. Hj. Afah Wijiarni, Dra. Sri Kussupartiwi Yutadi, Dra. Dwi Tjahyono Widayat, M.Si, Dra. Hj. Kusmiyati, M.Si, Drs. Fatheh, M.Pd, Drs. H. Sugeng Hadiono, M.Pd, Drs. H. Maskuri, Drs. Lukman Alvie, Drs. H. Supa'at, M.Si

SMA Negeri 1 Lawang yang berdiri sejak tahun 1963 berdiri diatas lahan seluas 11.800 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 36 ruang kelas. Disamping ada beberapa ruang lainnya yang dipergunakan untuk ruang guru, kantor tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling serta ruang wakil kepala sekolah, dan lain-lain.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar tersedia ruang laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi), ruang komputer, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, masjid, ruang MPK dan OSIS, ruang UKS, Aula serbaguna dan ruang untuk hot-spot.

Sarana pengembangan diri disediakan ruang badan dawah islam (BDI), ruang kesenian (Teater), lapangan bola volley, basket, bulu tangkis, dan studio modern dan tradisional (Karawitan).

SMA Negeri 1 Lawang yang telah berhasil mencapai Sekolah Standar Nasional (Mandiri) dan terakreditasi A merupakan barometer pendidikan tingkat SMA di Kabupaten Malang dengan sederet prestasi akademik yang telah diraihinya.

Saat ini susunan pengelola sekolah adalah: Kepala Sekolah: Drs. Supa'at, M.Si, Waka Kurikulum: Suparno, S.Pd, Waka Kesiswaan: M. Juzki Arif, M.Pd, Waka Sarpras: Drs. Siswanto, Waka Humas: Dra. Siti Robiah.<sup>53</sup>

## 2. Data Kesiswaan

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin Tahun 2018/2019

Kelas		Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	X-IBB	5	27	32
	X-MIA	96	192	288
	X-IIS	41	65	106
<b>Jumlah Kelas X</b>		<b>142</b>	<b>284</b>	<b>426</b>
XI	XI-IBB	14	21	35
	XI-MIA	87	164	251
	XI-IIS	48	95	143
<b>Jumlah Kelas XI</b>		<b>149</b>	<b>280</b>	<b>429</b>
XII	XII-IBB	7	29	36
	XII-MIA	73	143	216
	XII-IIS	48	118	166
<b>Jumlah Kelas XII</b>		<b>128</b>	<b>290</b>	<b>418</b>
<b>Total</b>		<b>419</b>	<b>854</b>	<b>1273</b>

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Lawang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki. Jumlah siswa perempuan sebanyak 854 orang, dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 419 orang.

<sup>53</sup> [www.sman1lawang.sch.id](http://www.sman1lawang.sch.id).

Tabel 4. 2 Data Agama Siswa Tahun 2018/2019

No.	Agama siswa	Kelas						Jumlah Total	
		X		XI		XII		L	P
		L	P	L	P	L	P		
1.	Islam	133	276	136	263	120	271	389	810
2.	Kristen	6	4	9	11	5	14	20	29
3.	Katholik	1	2	4	4	3	3	8	9
4.	Hindu	2	2	0	2	0	2	2	6
5.	Budha	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		142	284	149	280	128	290	419	854
<b>Total</b>		<b>426</b>		<b>429</b>		<b>418</b>		<b>1273</b>	

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Lawang

## B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan utama yaitu Siswa SMAN 1 Lawang. Dari hasil wawancara ini dapat diperoleh data atau informasi sesuai judul dan permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara dengan informan terjadi di satu tempat yang sudah disepakati.

Temuan penelitian dari proses tersebut dimuat dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan dalam bab selanjutnya. Temuan tersebut termuat dalam poin-poin berikut:

### 1. Makna Jilbab Menurut Siswa SMAN 1 Lawang

Siswa SMAN 1 Lawang sudah memahami bahwa setiap muslimah wajib menutup aurat. Seperti yang telah disampaikan Wisaqatul Arfia siswa kelas X MIA-6 yang berpendapat bahwa “kalo setiap hari menurut saya

penting. Karena tidak bisa terlepas dari kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat dan sebagai tameng diri gitu”<sup>54</sup>

Hampir sama dengan yang dijelaskan oleh Halimah Amin siswa kelas X MIA-4 yang menjelaskan bahwa memakai jilbab sudah kewajiban seorang muslimah seperti sholat. Seperti wawancara yang disampaikan berikut ini. “Ya, penting. Karena kita sebagai seorang muslimah itu, jilbab itu sudah kewajiban seperti sholat”<sup>55</sup>

Shafa Tiranita siswa kelas X MIA-4 menjelaskan bahwa jilbab itu sebagai penutup aurat dan kewajiban seorang muslimah sesuai dengan syariat islam. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Penting, selain buat nutup aurat juga kan itu sesuai sama syariat islam juga dan itu kewajiban sebagai seorang muslimah”<sup>56</sup>

Laily Wahyu siswa kelas X MIA-4 menjelaskan bahwa memakai jilbab untuk menutup aurat agar tidak digoda oleh orang jahat. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Penting, itu soalnya menjaga aurat biar gak digoda sama orang-orang jahat”<sup>57</sup>

Itsni Aisyatul siswa kelas X MIA-5 menjelaskan bahwa memakai jilbab itu penting karena untuk menutup aurat supaya tidak menambah dosa.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Wisaqatul Arfia siswa kelas X MIA-6 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.57 wib.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Halimah Amin siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.19 wib.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Shafa Tiranita siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.41 wib.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Laily Wahyu siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.05 wib.

Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Penting, karena untuk menutup aurat biar nggak nambah dosa lagi gitu”<sup>58</sup>

Pinkan Dwi siswa kelas X MIA-5 menjelaskan bahwa memakai jilbab itu penting untuk menutup aurat selain itu juga untuk melindungi diri karena sudah menjadi perintah dalam agama islam. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Sangat penting, karena untuk menutup aurat, untuk melindungi diri juga, mengikuti aturan Islam, perintah Allah juga”<sup>59</sup>

Reza Fauziah siswa kelas X MIA-5 menjelaskan bahwa memakai jilbab itu penting karena untuk menutup aurat dan kewajiban seorang muslimah. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Penting, soalnya kan menutup aurat udah kewajiban”<sup>60</sup>

Riska Meylinda siswa kelas XI IIS-2 menjelaskan bahwa memakai jilbab itu sudah kewajiban bagi seorang muslimah. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Penting, karena seorang muslimah itu harus pakek jilbab”<sup>61</sup>

Ika Fitria siswa kelas XI IIS-3 menjelaskan bahwa memakai jilbab untuk menutup aurat agar terhindar dari dosa. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Penting sih, soalnya kita itu kan orang muslim ya jadi tau kan ya kayak udah ketentuannya gitu kan menutup aurat agar terhindar dari dosa”<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Itsni Aisyatul siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.22 wib.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pinkan Dwi siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.47 wib.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Reza Fauziah siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 10.08 wib.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Riska Meylinda siswa kelas XI IIS-2 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.21 wib.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ika Fitria siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.14 wib.

Menurut Dwiary Putri siswa kelas XI IIS-3 bahwa makna memakai jilbab seseorang mengarah pada kewajiban sebagai seorang muslimah untuk menutup aurat dan juga kewajiban bagi seorang muslimah agar terhindar dari api neraka. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Penting banget, karena didalam Agama Islam kan juga diwajibkan memakai jilbab, terus terhindar dari api neraka kayak kata temen-temen tadi”<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Destria Audi siswa kelas XI IIS-4 berpendapat bahwa memakai jilbab bagi dirinya itu sangat penting, karena untuk menghindari perbuatan kriminal. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Menurut saya penting, untuk menghindarkan dari yang tadi itu perbuatan kriminal sama menutup aurat juga biar lawan jenis itu nggak macem-macem gitu loh”<sup>64</sup>

Berbeda dengan makna jilbab yang disampaikan oleh Camila Aysha siswa kelas XI IIS-1 berpendapat bahwa memakai jilbab itu sangat penting dimanapun dan kapanpun agar tidak masuk neraka karena pengetahuan yang didapatkannya dari internet. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara.

Ya, penting. Soalnya kan dimanapun kita meskipun satu langkah dari rumah kita kan juga harus pakek jilbab, karena kan kalo saya tau dari internet-internet juga itu kalo misal satu langkah dari rumah nggak pakek jilbab atau bukak aurat itu sama aja kayak satu

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Dwiary Putri siswa kelas XI IIS-3 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.24 wib.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Destria Audi siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.56 wib.

langkah kita masukin ayah kita ke neraka gitu. Jadi, saya ya berusaha buat nutup aurat juga<sup>65</sup>

Hal ini juga senada dengan pendapat Uzzullia siswa kelas XI IIS-1 yang datanya disampaikan dalam wawancara berikut. “Penting, soalnya selangkah keluar rumah tidak memakai jilbab itu sama saja selangkah ayah ke neraka. Jadi, ya sebisa mungkin untuk menutup aurat”<sup>66</sup>

Berbeda dengan makna jilbab yang disampaikan oleh Putri Dwi siswa kelas XI IIS-4 berpendapat bahwa memakai jilbab itu penting, karena untuk menghindarkan dirinya dari api neraka dan orang-orang jahat. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut. “Menurut saya penting. Soalnya ya tadi itu buat bisa terhindar dari api neraka sama orang-orang jahat gitu”<sup>67</sup>

Berbeda halnya dengan makna jilbab yang disampaikan oleh Aldya Elianti siswa kelas X IIS-3 yang berpendapat bahwa sebenarnya memakai jilbab itu penting dengan alasan agar dirinya terlihat cantik, tetapi terkadang masih enggan untuk memakainnya karena masih banyak godaan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Kalo saya melihat teman-teman saya sudah dibilangi juga, al pakek jilbab aja ndak papa karena kamu juga cantik kan pakek jilbab gitu kan, kadang kalo dirayu-rayu. Tapi kadang kan masih ada godaan. Tapi kalo saya sendiri kan seorang muslimah kesehariannya memang harus pakek jilbab<sup>68</sup>

Dari paparan hasil wawancara peneliti dengan siswa mengenai makna jilbab, banyak siswa yang sudah mempunyai kesadaran arti pentingnya

<sup>65</sup> Wawancara dengan Camila Aysha siswa kelas XI IIS-1 tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.15 wib.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Uzzullia siswa kelas XI IIS-1 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.46 wib.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Putri Dwi siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.38 wib.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Aldya Elianti siswa kelas X IIS-3 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.22 wib.

memakai jilbab untuk menutup aurat karena sudah menjadi kewajiban seorang muslimah. Selain itu, ada juga siswa yang memakai jilbab untuk melindungi diri dari orang-orang jahat.

## 2. Motivasi Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Memakai Jilbab

Motivasi siswa SMAN 1 Lawang dalam memakai jilbab dapat dilihat dari beberapa hal. Mulai dari alasan mereka memakai jilbab sampai dukungan eksternal. Motivasi siswa berjilbab sangat beraneka ragam, yaitu:

Menurut Bu Amalia selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa diwajibkan untuk memakai jilbab ketika pelajaran Agama. Akan tetapi, menurut pengamatan beliau pada hari-hari biasa masih banyak siswa yang mengenakan jilbab. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini.

Sebenarnya tidak ada peraturan tertulis tentang penggunaan jilbab di sekolah. Meskipun kewajiban memakai jilbab pada saat pelajaran Agama Islam saja, pada hari lain yang tidak diwajibkan banyak siswa yang tetap memakai jilbab. Alasan mengapa mereka memilih untuk mengenakan jilbab pasti mereka mempunyai motivasi yang mendorongnya. Ada sebagian siswa yang menggunakan jilbab karena keinginannya sendiri, tetapi ada juga yang menggunakan jilbab karena keterpaksaan<sup>69</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Ratna selaku Guru Bimbingan Konseling (BK). Menurut beliau banyak siswa yang memakai jilbab meskipun tidak waktunya pelajaran Agama Islam.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bu Dra. Amalia Achsani guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lawang tanggal 16 Juli 2019 pukul 09.12 wib.

Akan tetapi, apabila siswa ingin tidak memakai jilbab bagi siswa muslim tetap menggunakan seragam panjang. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Dari dulu, sebenarnya sudah banyak siswa yang memakai jilbab. Di smanela sini kan kalau pelajaran Agama Islam diwajibkan untuk memakai seragam panjang dan berjilbab. Dalam sehari-hari, siswa bebas memakai jilbab atau tidak. Tetapi, untuk siswa yang muslim seragamnya tetap panjang meskipun tidak memakai jilbab<sup>70</sup>

Wisaqatul Arfia siswa kelas X MIA-6 berpendapat bahwa yang mempengaruhinya untuk memakai jilbab adalah motivasi agama. Ia memakai jilbab karena ingin mendapatkan pahala, keberkahan dan terhindar dari api neraka. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Dari keluarga kan sudah diajarkan pakai jilbab, jadi awalnya saya cuma ngikutin apa yang sudah ada budaya di keluarga yaitu pakek jilbab. Tapi, terus akhirnya lambat laun saya juga mengerti bahwa sangat penting sekali sebagai seorang muslimah menggunakan jilbab dan juga ditambah lagi banyak perkembangan kan di dunia ini, terus banyak dampak negatif kalo seorang wanita itu tidak menggunakan jilbab. Jadi, sekarang saya ini tujuannya untuk tetap mempertahankan jilbab saya, untuk mendapatkan pahala juga dan ingin menjaga orang tua supaya mereka itu tidak masuk neraka karena ada hadisnya juga gitu, terus untuk menjaga diri saya sendiri. Kalo pakai jilbab kan pertama memang kewajiban. Yang pertama saya raih, saya ingin meningkatkan derajat saya dan juga kualitas saya sebagai seorang wanita. Selain juga untuk mendapat pahala dan juga keberkahan<sup>71</sup>

Demikian juga data yang disampaikan dalam wawancara oleh Reza Fauziah siswa kelas X MIA-5, informan berikut menyatakan bahwa dia

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bu Dra.Ratna Dwi Winarni guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Lawang tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.15 wib.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Wisaqatul Arfia siswa kelas X MIA-6 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.34 wib.

memakai jilbab karena didorong oleh motivasi agama. Reza menyatakan bahwa dia sayang orang tuanya dan sebagai anak perempuan lebih mudah memasukkan orang tuanya ke neraka atau ke surga, seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut.

Soalnya saya sayang sama orang tua saya. Sebagai anak perempuan itu, kayak lebih mudah memasukkan kedua orang tua ke neraka tetapi juga lebih mudah memasukkannya ke surga. Saya takut aja nantik kalo gak berjilbab bisa menyeret kedua orang tua saya ke neraka<sup>72</sup>

Hal ini juga senada dengan jawaban Uzzullia siswa kelas XI IIS-1 yang datanya disampaikan dalam wawancara berikut.

Untuk menghindari hal-hal yang buruk. Karena kalo pakek jilbab kan orang yang melihat itu pasti lebih menghargai. Jadi lebih baik buat ke jalan Allah yang benar, soalnya kan dulu pernah gak pakek jilbab. Soalnya dirumah juga kan cuma mbah aja yang pakek jilbab. Saya pakek jilbab itu mulai kelas 5 SD soalnya adek juga pakek jilbab<sup>73</sup>

Penjelasan dari Shafa Tiranita siswa kelas X MIA-4, menyatakan bahwa yang mendorongnya untuk memakai jilbab adalah motivasi agama. Karena bagi dia sebagai muslimah yang baik wajib untuk menutup aurat agar terhindar dari siksa api neraka dan mendapatkan pahala. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara berikut ini. “Kan sebagai muslimah yang baik itu pakai jilbab itu perlu buat nutup aurat dan juga menjaga kewajiban sebagai seorang muslimah. Selain buat nutup aurat itu biar terhindar dari siksa api neraka juga, dapat pahala”<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Wawancara dengan Reza Fauziah siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.52 wib.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Uzzullia siswa kelas XI IIS-1 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.35 wib.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Shafa Tiranita siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.20 wib.

Itsni Aisyatul siswa kelas X MIA-5 menyatakan bahwa dia memakai jilbab karena motivasi dari orang tuanya, selain itu untuk mendapatkan keberkahan dan juga pahala. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Kan kalo di keluarga saya itu, kalo islam itu kan kelihatan auratnya gak boleh. Masih disuruh orang tua buat berjilbab untuk mendapatkan keberkahan dan pahala”<sup>75</sup>

Destria Audi siswa kelas XI IIS-4 yang menyatakan bahwa motivasinya untuk memakai jilbab karena adanya dorongan dari orang tua. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Tujuan saya pakek jilbab itu ya ingin mendapat hidayah sih sebenarnya, terus disuruh orang tua kalo sekolah itu pakek jilbab aja. Kata ayah itu bisa terhindar dari api neraka, jadi saya ingin pakek jilbab terus. Tapi kadang-kadang itu ada godaan, jadi saya lepas jilbab. Tapi kalo sekolah pakek jilbab terus<sup>76</sup>

Berbeda dengan motivasi memakai jilbab yang disampaikan oleh Laily Wahyu siswa kelas X MIA-4. Alasan untuk memakai jilbab karena motivasi agama. Menurutnya dengan memakai jilbab bisa mendapatkan pahala untuk diri sendiri dan orang tuanya terutama ayah. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara.

Tujuan saya memakai jilbab itu untuk menutup aurat juga kan kewajiban buat seorang muslim itu pakek jilbab semua buat nutupi aurat. Kan kalau pakek jilbab itu nantik buat pahala juga, terus jaga nama baiknya diri sendiri biar nggak mudah digodain, terus orang tua juga dapat pahala terutama ayah itu kan<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Wawancara dengan Itsni Aisyatul siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.08 wib.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Destria Audi siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.42 wib.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Laily Wahyu siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.49 wib.

Berbeda dengan Dwiary Putri siswa kelas XI IIS-3, dia memakai jilbab karena adanya motivasi dari teman-teman lingkungan sekolah yang mayoritas di lingkungan sekolah waktu SMP banyak yang memakai jilbab. yang disampaikan dalam wawancara berikut.

Saya ini sebenarnya nggak pakek jilbab. Tapi dulu waktu smp pakek terus karena mayoritas pakek jilbab semua jadi gak enak aja kalo gak pakek. Tapi sekarang pakeknya kalo waktu pelajar agama saja. Sebenarnya kepengen, cuma karna kayak menurut saya sendiri itu kadang pakek jilbab kadang nggak, kadang pakek lagi, kadang nggak itu kayak gak enak aja gitu. Kayak gak siap gitu<sup>78</sup>

Berbeda juga dengan motivasi memakai jilbab yang dikemukakan oleh Aldya Elianti siswa kelas X IIS-3 menjelaskan bahwa motivasinya untuk memakai jilbab karena ikut-ikutan temannya di sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam wawancara berikut.

Gini. Sebenarnya papa itu muslim tapi kalo ibu itu non muslim, memang dari kecil ya masih ambang-ambang gitu loh. Memang dibebaskan boleh kok kalau mau pakek jilbab. Tapi kalau dari keluarganya papa semuanya kan muslim, jadi ya tetep gimana-gimana pakek jilbab. Terus saya lihat temen-temen di sekolah itu kok banyak yang pakai jilbab akhirnya saya pengen pakai jilbab meskipun waktu pelajaran agama saja. Tapi memang dari smp itu sudah pakai jilbab. Dari kecil memang sudah Islam ikut agama papa<sup>79</sup>

Berbeda dengan motivasi memakai jilbab yang diungkapkan oleh Ika Fitria siswa kelas XI IIS-3 yang menyatakan alasannya memakai jilbab yang tidak terlepas dari keinginan untuk *style* agar terlihat cantik. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara berikut ini. “Untuk menutup aurat. Mungkin juga bisa buat style biar terlihat cantik, supaya

<sup>78</sup> Wawancara dengan Dwiary Putri siswa kelas XI IIS-3 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.17 wib.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Aldya Elianti siswa kelas X IIS-3 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.02 wib.

dipandang orang lain lebih anggun. Tapi kadang ya gak pakek. Tapi kalo ke sekolah pakek setiap hari. Kalo pakek jilbab itu nggak digodain sama laki-laki”<sup>80</sup>

Berbeda juga dengan motivasi memakai jilbab yang diungkapkan oleh Putri Dwi siswa kelas XI IIS-4, motivasinya untuk memakai jilbab karena demi keamanan. Informan berikut ini menyatakan bahwasannya banyaknya tindak kejahatan seksual yang menimpa kaum wanita. Kondisi ini telah disadari oleh individu yang merasa dirinya sebagai kaum wanita harus mampu menjaga diri sendiri untuk mengantisipasi kejahatan seksual tersebut. Wanita harus bisa menjaga dirinya dengan menutup aurat dan juga demi keamanan. Sebagaimana data wawancara yang diperoleh sebagai berikut. “Biar itu, kan kaum wanita banyak yang mengalami pelecehan seksual. Jadi, kalo seandainya pakek jilbab itu kan pasti banyak cowok yang kalo ingin melakukan pelecehan pada wanita kan mikir dua kali gitu”<sup>81</sup>

Berbeda dengan pendapat dari Camila Aysha siswa kelas XI IIS-1, motivasinya untuk memakai jilbab yaitu karena motivasi agama. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara berikut ini.

Ya kalo pakek jilbab itu kan untuk, yang pertama emang dari agamanya kan emang disuruh pakek jilbab, terus juga buat terhindar dari hal-hal yang buruk pokoknya. Kan kalo misal pakaiannya udah terbuka banyak orang yang ngeliatnya itu udah beda gitu. Kalo misal kita udah nutup aurat gini kan kita kelihatan kayak terjaga dan tidak digoda laki-laki. Yang pasti

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ika Fitria siswa kelas XI IIS-3 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.03 wib.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Putri Dwi siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.26 wib.

terhindar dari dosa, kalau misal buka aurat kan juga nggak boleh, habis itu yang diraih toh kalo misal kita juga mencari pekerjaan kan nggak harus buka aurat juga. Kalo misal kita ngikuti caranya Allah aja, pasti Allah bakal ngikuti apa kemauan kita juga<sup>82</sup>

Hampir sama dengan jawaban yang dijelaskan oleh Pinkan Dwi siswa kelas X MIA-5. Informan memakai jilbab karena motivasi agama. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Untuk menutup aurat, terhindar dari dosa, untuk melindungi diri sendiri dari pandangan laki-laki. Ingin jadi orang yang lebih sholihah lagi, lebih beriman kepada Allah, semakin mendekatkan diri kepada Allah”<sup>83</sup>

Riska Meylinda siswa kelas XI IIS-2, motivasinya untuk memakai jilbab yaitu karena motivasi agama. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Untuk melindungi diri sendiri, melindungi orang tua. Berbakti sama orang tua, jadi orang yang baik, mematuhi aturan agama”<sup>84</sup>

Berbeda juga dengan motivasi memakai jilbab yang diungkapkan oleh Halimah Amin siswa kelas X-MIA-4. Informan berikut ini menyatakan bahwasannya dia memakai jilbab karena motivasi dari diri sendiri. Jilbab identik dengan kebaikan sebagai pengontrol tingkah laku, maka dengan berjilbab individu akan mempunyai tanggungjawab moral untuk tidak melakukan hal-hal yang tercela dan merugikan diri sendiri. Sebagaimana data yang diperoleh dari wawancara berikut.

Melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah, terus kemudian ya menutup aurat juga supaya kita mudah dikenali sesuai dengan ayat-ayat yang sudah disampaikan, terus bisa

<sup>82</sup> Wawancara dengan Camila Aysha siswa kelas XI IIS-1 tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.04 wib.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Pinkan Dwi siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.35 wib.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Riska Meylinda siswa kelas XI IIS-2 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.07 wib.

terhindar dari perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Saya ingin menjadikan pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, walaupun saya berjilbab mungkin tingkah saya kurang mendukung, tapi saya berusaha untuk istiqomah supaya tetap bisa bersikap baik walaupun saya memakai jilbab<sup>85</sup>

Dari sekian banyak siswa yang diwawancarai, semua motivasi yang mempengaruhi mereka untuk memakai jilbab antara satu siswa dengan siswa yang lain selalu terdapat perbedaan, akan tetapi dari beberapa motivasi yang telah dipertanyakan juga terdapat persamaan pendapat yang mempengaruhi siswa untuk memakai jilbab.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang memakai jilbab mempunyai motivasi yang hampir sama yaitu karena motivasi agama. Adapun siswa yang mempunyai motivasi yang berbeda itu merupakan sebuah kewajaran, karena pemikiran seseorang secara keseluruhan tidak dapat dipaksa untuk disamakan.

### **3. Tipologi Tindakan Sosial Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber**

Secara umum motivasi siswa memakai jilbab sudah dijelaskan sebagaimana diatas, bahwa motivasi sebagian siswa dipengaruhi oleh motivasi agama. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dijelaskan motivasi memakai jilbab siswa dengan menggunakan Teori *Social Action* Max Weber yang meliputi rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif agar data yang

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Halimah Amin siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.05

diperoleh dapat dipahami dengan mudah, adapun tipologi siswa memakai jilbab berdasarkan tindakan sosial seperti yang telah disampaikan dalam wawancara antara peneliti dengan siswa sebagai berikut.

Wisaqatul Arfia, informan berikut pertama kali belajar memakai jilbab dari orang tua dan juga kakaknya. Disamping itu orang-orang dari luar juga sangat berpengaruh dalam mengajarkan memakai jilbab seperti guru sekolah dan juga teman-teman di lingkungan sekolah. Seperti wawancara yang disampaikan berikut ini.

Dari keluarga memang sudah memakai jilbab gitu. Jadi ya belajar dari orang tua, dari kakak juga. Terus, saya juga mendapatkan pendidikan formal waktu di smp, jadi sebenarnya banyak sekali orang-orang yang mengajarkan saya berjilbab salah satunya dari mereka guru-guru juga, teman-teman. Mungkin kalau ada acara-acara tertentu itu saya sudah diajarkan untuk menggunakan jilbab. Tapi kalau untuk formalnya saya baru mulai menggunakan jilbab itu dari smp<sup>86</sup>

Hambatan dalam memakai jilbab dirasakan wisaqatul pada waktu bersekolah di SMP. Karena pada waktu itu masih dalam tahap pencarian jati diri yang tidak terlepas dari berbagai macam godaan seperti ingin meniru idolanya yang berasal dari barat. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Hambatannya itu saya rasakan pada saat SMP itu, karena pada jaman-jaman yang dulu sampai sekarang masih pencarian jati diri gitu. Walaupun saya disekolah islam tapi saya tidak menutup diri untuk selalu berkiblat ke islam saja gitu, kan juga dari pengaruh internet dan juga pengaruh banyak sosial media. Jadi sebenarnya saya suka gitu sama budaya barat. Kalo godaan itu kayak pengen seperti artis ini kepingin seperti ini, rambutnya di model terus mereka bisa lebih mengekspresikan diri karena

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Wisaqatul Arfia siswa kelas X MIA-6 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.39 wib.

kan kalo gak pakek jilbab itu kayak kasarannya model pakaian dan juga kayak gaya itu bisa lebih bebas dan luas gitu<sup>87</sup>

Uzzullia, informan berikut pertama kali memakai jilbab ketika duduk di bangku SD kelas 5, karena awalnya melihat adik yang dari TK sudah memakai jilbab yang dirasa sudah lebih baik dari dirinya, maka informan memutuskan untuk memakai jilbab. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Dari adek. Soalnya adek kan TK islam, terus mulai TK udah pakek jilbab terus dan udah lebih baik dari saya”<sup>88</sup>

Hambatan yang dirasakan informan ketika awal memakai jilbab yaitu panas dan gerah waktu siang hari. Tetapi, setelah membiasakan diri untuk memakai jilbab setiap hari akhirnya terbiasa sampai sekarang. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut. “Ada. Soalnya kan dari teman-teman juga banyak yang nakal. Waktu awal pakek jilbab kan panas, gerah. Jadi, ya lepas pakai lepas pakai. Terus lama kelamaan jadi pakai terus sampai sekarang”<sup>89</sup>

Laily Wahyu, informan berikut ini ikut-ikutan temannya ketika kelas 3 SD untuk memakai jilbab yang sebelumnya meminta ijin terlebih dahulu kepada orang tuanya. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Awalnya itu waktu SD saya belum pakek jilbab, waktu kelas tiga itu liat temen-temen banyak yang mulai pakek jilbab, terus saya bilang

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Wisaqatul Arfia siswa kelas X MIA-6 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.54 wib.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Uzzullia siswa kelas XI IIS-1 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.37 wib.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Uzzullia siswa kelas XI IIS-1 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.44 wib.

ke ibuk saya buat pakek jilbab akhirnya dicobak dulu awal-awal terus lama-lama kebiasaan sampai sekarang”<sup>90</sup>

Informan pertama kali belajar memakai jilbab dari orang tuanya. Awalnya laily tidak memakai jilbab, tetapi sejak SD tertarik untuk memakai jilbab karena melihat teman-temannya. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut.

Ya. Mama saya sama adek saya dan keluarga-keluarga saya yang lain juga pakek jilbab. Kalau awal-awal itu ya pasti orang tua, terus saya masih belum tertarik gitu pakek jilbab. Terus yang waktu SD itu temen-temen banyak yang pakek jilbab, terus saya ikut-ikutan dan orang tua pengennya pakek jilbab<sup>91</sup>

Hambatan yang dirasakan waktu pertama kali memakai jilbab yaitu sering merasa gerah karena belum terbiasa. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Kayak sumuk gitu, gerah. Apalagi kan waktu SD masih sering main lari-lari gitu kan, kalo pakek jilbab itu risih”<sup>92</sup>

Shafa Tiranita, informan berikut pertama kali belajar memakai jilbab dari ibunya sejak SMP. Cara memperkenalkan jilbab kepada shafa yaitu dengan memberikan penawaran untuk memakai jilbab waktu SMP, namun awalnya informan tidak mau memakai jilbab karena belum terbiasa. Lalu, lama-kelamaan informan merasakan kenyamanan memakai jilbab sampai sekarang. Dan hambatan memakai jilbab yang dirasakan oleh shafa yaitu awalnya masih risih untuk memakainya karena pada waktu siang hari akan

<sup>90</sup> Wawancara dengan Laily Wahyu siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.51 wib.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Laily Wahyu siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.58 wib.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Laily Wahyu siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.02 wib.

terasa panas dan gerah. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Pertama kali yang mengenalkan jilbab itu orang tua. Awal dari masuk smp itu dikasih tau kayak pertamanya dibujuk dulu mau pakek jilbab apa ndak, terus njawabnya ya kayak pertamanya nggak mau sih soalnya kan jilbab tuh kayak saya mikirnya risih gitu, kayak sumuk. Terus pertama kali makek kok enak akhirnya yaudah disuruh sama ayah terus sampai sekarang. Kalau sebelum kan kayak nggak pakek jilbab itu kadang kayak merasa duh enak nggak pakek jilbab lebih isis kayak gitu kan. Tapi kalau pakek jilbab itu enak, nyaman. Terus kayak kalau ada anak laki-laki nakal kayak gak digodain gitu<sup>93</sup>

Putri Dwi, informan berikut pertama kali belajar memakai jilbab dari ibu dan tantenya sejak kelas 3 SMP. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut.

Ada. Mama dan tante. Saya pakek jilbab itu mulai kelas 3 SMP. Sebelum pakek jilbab, kalo di sekolah kan mayoritas pakek jilbab ya. Jadi kan kalo kita nggak pakek jilbab kayak kaum minoritas terus kayak ada perasaan pengen pakek jilbab. Sesudah pakek jilbab, pas awal-awal itu kayak jadi tenang, enak. Tapi agak lama gitu kayak pengen copot lagi<sup>94</sup>

Camila Aysha, informan berikut pertama kali belajar memakai jilbab sejak SD, karena orang tua menawarkan sekolah di SD negeri atau di SD islam. Akhirnya, informan memilih untuk bersekolah di SD islam dengan alasan ingin memakai jilbab supaya sudah terbiasa sejak kecil. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut.

Pertama itu dari SD. Dulu TK itu sempet sekolahnya juga islam. Terus dulu itu ditawari sama orang tua mau di SD negri apa di SD islam gitu. Terus saya pengen nyobak SD islam, saya juga pengen nyobak pakek jilbab juga biar udah kebiasaan dari kecil

<sup>93</sup> Wawancara dengan Shafa Tiranita siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.38 wib.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Putri Dwi siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.36 wib.

nantik besarnya itu biar nggak kaget gitu kalo pakek jilbab. Jadi, mulai SD sudah mulai pakek jilbab<sup>95</sup>

Pinkan Dwi. informan berikut pertama kali belajar memakai jilbab dari orang tua dan juga temannya di lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut.

Dari orang tua, dari saudara perempuan dan teman-teman di lingkungan sekolah. Sebelum pakek jilbab, ya masih bebas ngapain aja kayak pakek pakaian pendek. Dan sesudah pakek jilbab itu rasanya kayak lebih terlindungi terus lebih beriman kepada Allah, menjadi orang yang lebih baik<sup>96</sup>

Riska Meylinda, informan pertama kali belajar memakai jilbab dari orang tua dan lingkungan sekitar sejak SMP. Selain itu, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh. Karena, setelah memakai jilbab pola pikir seseorang akan berubah lebih hati-hati dalam bertingkah laku. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut.

Dari orang tua sama dari lingkungan ngaji. Lingkungan sekolah juga pengaruh, soalnya waktu smp itu sekolah di madrasah jadi harus pakek jilbab. Soalnya, dari pakek jilbab itu pola pikirnya udah berubah, kayak kalo sudah pakek jilbab itu harus gini-gini<sup>97</sup>

Hambatan yang dirasakan informan saat pertama kali memakai jilbab yaitu gerah dan panas waktu siang hari. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut. “Kalau siang itu gerah dan panas, terus kalo wudhu itu harus naruh kerudungnya itu bingung dimana.”<sup>98</sup>

<sup>95</sup> Wawancara dengan Camila Aysha siswa kelas XI IIS-1 tanggal 25 Mei 2019 pukul 10.07 wib.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Pinkan Dwi siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.44 wib.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Riska Meylinda siswa kelas XI IIS-2 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.11 wib.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Riska Meylinda siswa kelas XI IIS-2 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.18 wib.

Halimah Amin, informan berikut pertama kali belajar memakai jilbab dari keluarga. Karena, dari garis keluarga sudah memakai jilbab, selain itu dari nenek dan guru-guru ngaji. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Yang pertama kali mengenalkan jilbab yaitu ibu. Selain itu ayah. Kalau dari lingkungan sekitar dari nenek juga pernah, dari guru-guru sekitar pengajian. Kalau saya, kalau pakai jilbab itu ngerasa kayak nyaman, adem gitu. Tapi kalau kayak seumpama gak pakai jilbab itu rasanya kayak ganjel, terus kayak aneh gitu soalnya udah kebiasaan dari kecil<sup>99</sup>

Reza Fauziah, informan pertama kali belajar memakai jilbab dari orang tua dan juga kakaknya. Cara memperkenalkannya yaitu dengan pembiasaan ketika sekolah harus memakai jilbab dan juga diajarkan cara memakai jilbab yang benar dan tak lupa diberikan penjelasan tentang kewajiban seorang muslimah untuk memakai jilbab. Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara berikut ini. “Kedua orang tua. Cara memperkenalkannya itu kayak pembiasaan, perlahan gitu disuruh pakek jilbab terus diajarin caranya sama dikasih penjelasannya”<sup>100</sup>

Hambatan dalam memakai jilbab yang dirasakan oleh reza yaitu terkadang masih risih untuk memakainya karena pada waktu siang hari akan terasa panas dan gerah. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Sebelumnya itu ya masih labil, masih risih kalo disuruh pakek jilbab karena kalo siang itu panas, gerah. Tapi sesudah pakek itu lebih aman, lebih was-was sama diri sendiri”<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Halimah Amin siswa kelas X MIA-4 tanggal 24 Mei 2019 pukul 08.15 wib.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Reza Fauziah siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 10.04 wib.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Reza Fauziah siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 10.07 wib.

Itsni Aisyatul, informan berikut pertama kali belajar memakai jilbab dari orang tua, kakak dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Awal memakai jilbab sejak kelas 4 SD dan kakaknya selalu mendukungnya untuk memakai jilbab. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Ibu, kakak yang selalu mendukung saya untuk berjilbab. Saya pertama kali pakek jilbab sejak SD kelas 4”<sup>102</sup>

Hambatan yang dirasakan waktu pertama kali memakai jilbab yaitu sering gerah karena belum terbiasa. Terkadang masih banyak temannya yang masih belum berjilbab yang terkadang informan masih melepas jilbabnya. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut. “Sering gerah, karena gak kebiasaan. Kadang teman-teman masih ada yang nggak berjilbab jadi kadang masih dilepas”<sup>103</sup>

Destria Audi, informan berikut pertama kali memakai jilbab dari ibu, teman dan tetangganya sejak SMP kelas 7. Ibunya yang terbilang memakai jilbab setiap hari mengajarkannya untuk memakai jilbab yang benar. Banyak tetangga yang menyarankan untuk memakai jilbab karena kebanyakan anak sekolah zaman sekarang pakai jilbab. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Dari temen-temen, dari mama juga. Mama kan juga pakek jilbab terus, jadi ya diajari pakek jilbab yang benar. Tetangga-tetangga juga bilang pakek jilbab aja kalo sekolah kan kebanyakan anak-anak sekolah pakek jilbab. Saya pakek jilbab mulai smp kelas tujuh<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Wawancara dengan Itsni Aisyatul siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.15 wib.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Itsni Aisyatul siswa kelas X MIA-5 tanggal 24 Mei 2019 pukul 09.19 wib.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Destria Audi siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.51 wib.

Hambatan yang dirasakan waktu pertama kali memakai jilbab yaitu sering merasa gerah karena belum terbiasa. “Nyaman sih, ya disuruh sampek sekarang pakek jilbab terus tapi kadang-kadang itu lepas jilbab soalnya itu, kadang apa ya nggak enak gitu loh, gerah, gak biasa”<sup>105</sup>

Dwiary Putri, informan pertama kali belajar memakai jilbab sejak SMP dari ibu dan teman-teman di lingkungan sekolahnya. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini. “Mama sama temen-temen smp itu tadi”<sup>106</sup>

Hambatan yang dirasakan waktu pertama kali memakai jilbab yaitu masih bingung antara ingin berjilbab atau tidak berjilbab. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut. “Setelah lepas pakek jilbab ini, sebenarnya saya masih bingung, pengen pakek tapi kayak gamau gitu, takut ngelepas lagi.”<sup>107</sup>

Aldya Elianti, informan pertama kali belajar memakai jilbab dari saudara (tante) dan teman-temannya di lingkungan sekolah. Awalnya, ketika mengaji informan memakai jilbab yang terkadang masih memakai pakaian lengan pendek. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Pertama kali, kan dulu waktu SD pasti mengaji ya itu sama bude disuruh ngaji dulu ya al itu waktu kelas 2 SD. Dulunya waktu saya masih SD mengaji kadang pakek lengan pendek tapi pakek jilbab. Karena temen-temen kan banyak yang gitu, habis itu lama kelamaan dari naik kelas 3 kelas 4 ternyata pakek jilbab

<sup>105</sup> Wawancara dengan Destria Audi siswa kelas XI IIS-4 tanggal 25 Mei 2019 pukul 08.54 wib.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Dwiary Putri siswa kelas XI IIS-3 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.18 wib.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Dwiary Putri siswa kelas XI IIS-3 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.22 wib.

itu gimana ya nyaman, tapi ya gitu banyak sekali godaannya buat lepas jilbab lagi<sup>108</sup>

Hambatan yang dirasakan saat pertama kali memakai jilbab yaitu kurang PD, karena dirasa masih kurang cocok dengan dirinya. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Hambatannya mungkin masih kurang PD kayak gitu. Kadang ada cocok ada nggaknya gitu, soalnya kan dulu waktu smp dulu belum terlalu keagama banget gitu kan jadi ya masih dangkal. Jadi kalo lihat temen-temen kok bisa enak gitu ya pakek jilbab, terus setiap hari aku kok belum ya sampai sekarang pun juga masih gitu<sup>109</sup>

Ika Fitria, informan pertama kali belajar memakai jilbab dari orang tua dan teman-teman di lingkungan sekolahnya. Sebagaimana telah disampaikan dalam wawancara berikut ini.

Dari orang tua. Soalnya dari kecil kan sekolahnya sudah islam-islam gitu, udah terbiasa dan teman-teman dilingkungan sekolah. Kayaknya sih biasa aja, soalnya udah terbiasa kan. Kalo waktu keluar-keluar nggak pakek jilbab gitu agak gak PD sih<sup>110</sup>

Tindakan sosial yang dilakukan setiap siswa berbeda dari siswa satu dengan siswa yang lain. Data yang telah diperoleh dari wawancara dapat diketahui bahwa tindakan sosial memakai jilbab yang dilakukan siswa adalah untuk menutup aurat agar terhindar dari kejahatan, dorongan orang tua, dan emosi yang berasal dari diri sendiri.

Tindakan sosial antara siswa satu dengan yang lain selalu berbeda dan perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh tujuan siswa itu sendiri dalam

<sup>108</sup> Wawancara dengan Aldya Elianti siswa kelas X IIS-3 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.07 wib.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Aldya Elianti siswa kelas X IIS-3 tanggal 14 Juni 2019 pukul 12.18 wib.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ika Fitria siswa kelas X IIS-3 tanggal 25 Mei 2019 pukul 09.05 wib.

memakai jilbab. Dalam pembentukan tindakan sosial lingkungan sekolah dan tempat tinggal juga sangat berpengaruh besar, yang mana selalu terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai kesadaran dari dalam diri sendiri maupun yang dipengaruhi oleh orang lain.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti dalam bab sebelumnya akan dianalisis menurut penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan dalam bab ini berdasar pada data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data tersebut diperoleh melalui penelitian yang dilakukan kepada siswa SMAN 1 Lawang. Berdasarkan pertanyaan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian, pembahasan hasil penelitian Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber akan dibahas dalam sub-bab analisis sebagai berikut ini:

#### A. Makna Jilbab Menurut Siswa SMAN 1 Lawang

Seorang muslimah memiliki daya tarik atau pesona yang sangat kuat, setiap jengkal dari organ tubuhnya dari rambut sampai ujung kaki memiliki daya tarik yang sangat kuat terhadap laki-laki. Itulah sebabnya seorang muslimah diperintahkan untuk menutup seluruh tubuhnya. Kecuali wajah dan telapak tangannya.

Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi perempuan muslimah dan diwajibkan pula untuk memakai jilbab diluar rumah. Jilbab diidentitaskan bahwa pemakainya adalah seorang muslimah karena tingkatan bagi muslimah sejati akan terlihat jika memakai busana yang selalu menutup

auratnya bila bertemu dengan yang bukan mahramnya dan ketika keluar rumah.

Berdasarkan data yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, siswa SMAN

1 Lawang memaknai jilbab sebagai berikut:

1. Kewajiban untuk taat terhadap Syariat Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa jilbab adalah kewajiban bagi seorang muslimah untuk menutup auratnya. Kebaikan yang pantas untuk syariat adalah mencegah segala kemungkinan timbulnya kemaksiatan dan menghindari setiap situasi dan kondisi yang memicu timbulnya fitnah.<sup>111</sup> Seperti yang telah diungkapkan oleh Shafa Tiranita bahwa ia memakai jilbab untuk menutup aurat karena kewajiban seorang muslimah sesuai dengan syariat islam.<sup>112</sup>

Berdasarkan data yang dikemukakan dalam bab sebelumnya bahwa ada dampak dari pemakaian jilbab menurut para informan yang dapat saya simpulkan bahwa terdapat siswa yang memakai jilbab karena adanya dampak akhirat. Mereka memakai jilbab karena takut dosa dan masuk neraka. Seperti yang telah disampaikan oleh Putri Dwi bahwa dia memakai jilbab karena untuk menghindarkan dirinya dari api neraka.<sup>113</sup> Adapun pendapat yang didasarkan pada kesepakatan kaum muslimin, bahwa perempuan dilarang keluar dari rumah dengan wajah tidak tertutup dan melihatnya bisa memicu timbulnya fitnah serta

---

<sup>111</sup> Dr. 'Abdul Qadir Manshur, *Buku Pintar Fikih Wanita Segala Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam* (Tangerang: Zaman, 2012), hlm. 271.

<sup>112</sup> Lihat Wawancara hlm. 59.

<sup>113</sup> Lihat Wawancara hlm. 63.

syahwat.<sup>114</sup> Seperti pendapat yang disampaikan oleh Camila Aysha dan Uzzullia bahwa menurut mereka memakai jilbab itu penting dimanapun dan kapanpun karena satu langkah keluar dari rumah apabila tidak memakai jilbab maka akan menyeret orang tua terutama ayahnya kedalam neraka.<sup>115</sup> Pendapat lain juga disampaikan oleh Ika Fitria bahwa memakai jilbab itu penting agar terhindar dari dosa.<sup>116</sup> Hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang memaknai arti pentingnya berjilbab untuk menutup aurat agar terhindar dari dosa dan api neraka.

Selain itu siswa tidak hanya memaknai jilbab berdasarkan adanya dampak di akhirat saja, namun adapula sebagian siswa yang memaknai jilbab karena adanya dampak dunia. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa akhir-akhir ini semakin banyak tindak kejahatan yang menimpa kaum wanita. Kondisi ini telah disadari oleh siswa SMAN 1 Lawang yang merasa dirinya seorang wanita harus mampu menjaga dirinya sendiri (tameng diri) untuk mengantisipasi kejahatan tersebut. Wanita harus bisa menjaga diri yang salah satunya dengan menutup aurat dengan menggunakan jilbab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Apabila kaum perempuan diwajibkan memakai jilbab agar mereka lebih mudah dikenali, yakni menutup aurat yang tidak boleh diperlihatkan dihadapan laki-laki asing, berarti laki-laki tidak boleh

---

<sup>114</sup> Dr. Abdul Qadir Manshur, *loc.cit.*, hlm. 271.

<sup>115</sup> Lihat Wawancara, hlm. 61-62.

<sup>116</sup> Lihat Wawancara, hlm. 61.

melihat selain kepada baju luar yang dipakai oleh para perempuan tersebut.<sup>117</sup> Seperti pendapat yang disampaikan oleh Destria Audi bahwa memakai jilbab itu sangat penting karena untuk menghindari perbuatan kriminal dari lawan jenis.<sup>118</sup>

Jadi, dari ketiga siswa yang telah disebutkan diatas pemikiran tentang makna jilbab adalah jilbab digunakan untuk melindungi diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan seperti salah satunya perbuatan kriminal yang sering kali dialami oleh kaum wanita.

## 2. Penampilan Diri (*Self Expression*)

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Jadi, dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.<sup>119</sup>

Memakai jilbab tidak terlepas dari keinginan untuk tampil cantik, indah, dan anggun dipandang oleh orang lain. Selain itu, penampilan diri yang menarik dapat menjadi salah satu kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Orang lain akan merasa nyaman, betah, dan senang dengan penampilan diri yang enak dipandang mata. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Aldya Elianti, alasannya memakai jilbab agar terlihat cantik dan anggun ketika dilihat oleh orang lain.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Dr. Abdul Qadir Manshur, *op.cit.*, hlm. 266.

<sup>118</sup> Lihat Wawancara, hlm. 61.

<sup>119</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 87.

<sup>120</sup> Lihat Wawancara, hlm. 62.

## B. Motivasi Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Memakai Jilbab

Motivasi adalah suatu proses dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>121</sup> Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.<sup>122</sup>

Setiap informan telah menjelaskan tentang motivasinya untuk memakai jilbab. Dalam melihat motivasi memakai jilbab semua informan memberikan penjelasan yang berbeda dari sebagian informan, selanjutnya peneliti mengelompokkan penjelasan motivasi berdasarkan data hasil penelitian.

Dari data yang dijelaskan oleh informan dalam bab sebelumnya yang mendasari siswa untuk memakai jilbab adalah sebagai berikut:

### 1. Motivasi Agama (*Religious Motive*)

Motivasi Agama adalah motivasi kesadaran yang kuat dan mantap untuk memenuhi jalan ibadah kepada Allah yang merupakan tujuan hidup mereka.<sup>123</sup> Seperti yang telah diungkapkan oleh Uzzullia bahwa dirinya memakai jilbab karena ingin menuju kejalan Allah SWT yang

---

<sup>121</sup> Dale H.Schunk, dkk. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 6.

<sup>122</sup> Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm. 75.

<sup>123</sup> Muhammad Fatkhan Muallifin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama Siswa Pada MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 12.

baik dan benar.<sup>124</sup> Motivasi agama terbilang penting dalam mendorong seseorang untuk memakai jilbab. Sebagaimana siswa SMAN 1 Lawang yang memilih berjilbab karena adanya motivasi yang berasal dari motif agama. Dari hasil penjelasan data wawancara dapat diketahui tujuan memakai jilbab karena mematuhi perintah agama sebagai kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat agar terhindar dari dosa dan siksa api neraka, dan untuk mendapatkan pahala. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wisaqatul Arfia yang memakai jilbab karena dorongan motif agama yaitu ingin mendapatkan pahala dan keberkahan.<sup>125</sup>

Dari hasil data penelitian dapat diketahui bahwa kesadaran siswa untuk memakai jilbab karena motivasi agama dapat dikatakan tinggi jika dilihat dari hasil wawancara di bab sebelumnya.

## 2. Motivasi Keluarga (*Family Pased Motive*)

Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya.<sup>126</sup>

Keluarga merupakan tempat anak didik serta menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda.

Sehingga, keluargalah yang menjadi pendidik dalam membentuk

---

<sup>124</sup> Lihat Wawancara, hlm. 65.

<sup>125</sup> Lihat Wawancara, hlm. 64.

<sup>126</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 203.

tingkah laku sehari-sehari. Sebagaimana siswa SMAN 1 Lawang yang memilih memakai jilbab karena adanya dorongan dari pihak keluarga. Dengan berjilbab, keluarga lebih senang karena putrinya sudah menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslimah agar terhindar dari api neraka. Adapun data hasil wawancara yang menjelaskan tentang hal ini, seperti Itsni Aisyatul dan Destria Audi mereka memakai jilbab karena dorongan dari orang tuanya karena aurat seorang wanita tidak boleh terlihat oleh lawan jenis.<sup>127</sup>

### 3. Motivasi yang Berorientasi Keamanan (*Safety Oriented Motive*)

Menutup aurat merupakan perintah dalam agama yang wajib dilaksanakan oleh muslimah. Adapun siswa yang memakai jilbab karena ingin menjaga dirinya, karena setiap perempuan harus menjaga dirinya sendiri dari kemungkinan kejahatan seksual yang banyak dialami kaum wanita. Dengan berjilbab, siswa akan terhindar dari godaan laki-laki. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Putri Dwi bahwa dirinya memakai jilbab demi keamanan untuk dirinya sendiri karena sebagai kaum wanita harus mampu menjaga diri untuk mengantisipasi kejahatan seksual.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Lihat Wawancara, hlm. 66.

<sup>128</sup> Lihat Wawancara, hlm. 68.

#### 4. Motivasi Perasaan (*Feeling Motive-In Group*)

Motivasi seseorang mungkin dipengaruhi oleh perasaan seberapa baik mereka diperlakukan didalam organisasi apabila dibandingkan orang lain.<sup>129</sup>

Seseorang ditingkat pendidikan menengah keatas memiliki kecenderungan ingin dianggap dan diakui oleh teman-temannya, sehingga tidak jarang banyak anak-anak seumuran SMA yang hanya ikut-ikutan tren demi diakui dan dianggap dalam suatu golongan atau komunitas seperti di lingkungan pertemanan. Seperti Dwiary Putri dan Aldya Elianti yang menyatakan bahwa mereka memakai jilbab karena ikut-ikutan teman dilingkungan sekolahnya, karena mayoritas teman-temannya berjilbab.<sup>130</sup>

#### 5. Motivasi Pribadi (*Personal Motive*)

Perbuatan individu muncul karena motif yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan.<sup>131</sup> Namun, masih dijumpai perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena *insting*. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya.<sup>132</sup>

<sup>129</sup> Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*, terj., Hartati Widiastuti (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 49.

<sup>130</sup> Lihat Wawancara, hlm. 67.

<sup>131</sup> Dr. H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 33.

<sup>132</sup> Ibid..

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa menurut Ika Fitria alasannya memakai jilbab untuk *style* agar terlihat cantik.<sup>133</sup> Selain itu, Halimah Amin mengatakan bahwa dirinya memakai jilbab karena mempunyai tanggungjawab moral untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, dengan kata lain dia memakai jilbab sebagai pengontrol tingkah laku.<sup>134</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang mempengaruhi siswa untuk memakai jilbab berdasarkan hasil penelitian dibagi menjadi lima macam seperti yang telah dibahas. Akan tetapi, motivasi yang sangat mendominasi dalam penelitian ini adalah motivasi agama (*Religious Motive*). Dimana banyak siswa yang sudah menyadari arti pentingnya kewajiban menutup aurat bagi seorang muslimah yaitu dengan memakai jilbab.

### **C. Tipologi Tindakan Sosial Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber**

Dalam penelitian ini tipologi tindakan sosial yang dilakukan oleh informan akan dianalisis menggunakan teori Max Weber, dapat kita ketahui hanya terdapat tiga sifat tindakan sosial yaitu yang pertama tindakan rasionalitas instrumental, yang kedua tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai, dan yang ketiga tindakan afektif.

Weber berpendapat bahwa anda bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat

---

<sup>133</sup> Lihat Wawancara, hlm. 67.

<sup>134</sup> Lihat Wawancara, hlm. 79.

tersebut bertindak, kejadian-kejadian historis secara berurutan yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan pelakunya masa kini.<sup>135</sup> Weber juga yakin bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai masyarakat adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya.<sup>136</sup>

Tindakan sosial dapat ditetapkan dengan berbagai cara. Cara *Pertama* dapat diklasifikasikan sebagai tindakan rasionalitas instrumental. Dalam hal ini, maka klasifikasi itu didasarkan pada harapan bahwa obyek dalam situasi eksternal atau pribadi lainnya akan berperilaku tertentu, seperti sarana demi tercapainya tujuan yang dipilih secara rasional oleh pribadi itu.<sup>137</sup> Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh Riska Meylinda, bahwa dengan berjilbab pola pikir seseorang akan berubah dan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku.<sup>138</sup> Dari data yang dijelaskan oleh informan dalam bab sebelumnya terdapat sebelas informan yang memilih berjilbab karena tindakan sosialnya yang bersifat rasionalitas instrumental, karena alat dan tujuan yang bersifat rasional direncanakan dengan sadar dan langkah yang ditempuh juga rasional. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berjilbab siswa SMAN 1 Lawang jika dilihat dari segi tindakan rasional sangat tinggi apabila dibandingkan dengan dua tindakan sosial lainnya.

Cara *Kedua*, tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai adalah perilaku sosial dapat diklasifikasikan oleh kepercayaan secara sadar pada arti mutlak

---

<sup>135</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 115.

<sup>136</sup> Ibid., hlm. 114.

<sup>137</sup> Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Max Weber Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46.

<sup>138</sup> Lihat Wawancara, hlm. 76.

perilaku, sehingga tidak tergantung pada motif tertentu dan diukur dengan patokan-patokan tertentu seperti etika, estetika atau agama.<sup>139</sup> Seperti yang telah dijelaskan oleh Destria Audi, dirinya memakai jilbab karena orang tua dan tetangganya menyarankan untuk memakai jilbab karena anak sekolah zaman sekarang banyak yang memakai jilbab ketika ke sekolah.<sup>140</sup> Berdasarkan data yang dijelaskan oleh informan dalam bab sebelumnya terdapat dua informan yang memilih berjilbab karena tindakan sosialnya yang bersifat rasionalitas yang berorientasi nilai, karena langkah yang ditempuh sudah sesuai, akan tetapi tujuan yang ingin dicapai kurang sesuai atau bersifat nonrasional.

Cara *Ketiga*, adalah tindakan sosial yang bersifat afektif atau emosional, yang merupakan hasil konfigurasi khusus dari perasaan pribadi.<sup>141</sup> Seperti yang telah dijelaskan oleh Dwiary Putri, dirinya memakai jilbab karena teman-teman dilingkungan sekolahnya banyak yang memakai jilbab, maka dari itu dia memutuskan untuk memakai jilbab meskipun pada waktu sekolah saja.<sup>142</sup> Berdasarkan data yang dijelaskan oleh informan dalam bab sebelumnya terdapat dua informan yang memilih berjilbab karena tindakan sosialnya yang bersifat afektif, karena langkah yang ditempuh motifnya dari perasaan diri sendiri.

Selanjutnya, untuk mempermudah pembahasan akan disajikan penjelasan yang akan dianalisis dengan menggunakan teori *Social Action* (Tindakan Sosial) Max Weber yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

---

<sup>139</sup> Ibid..

<sup>140</sup> Lihat Wawancara, hlm. 78.

<sup>141</sup> Ibid..

<sup>142</sup> Lihat Wawancara, hlm. 79.

Tabel 5. 1 Tipologi Tindakan Sosial Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang

No	Nama	Rasionalitas Intrumental	Rasionalitas yang Berorientasi Nilai	Tindakan Tradisional	Tindakan Afektif
1.	Wisaqatul Arfia	√			
2.	Reza Fauziah	√			
3.	Uzzullia	√			
4.	Itsni Aisyatul		√		
5.	Destria Audi		√		
6.	Laily Wahyu	√			
7.	Dwiary Putri				√
8.	Aldya Elianti				√
9.	Shafa Tiranita	√			
10.	Ika Fitria	√			
11.	Putri Dwi	√			
12.	Camila Aysha	√			
13.	Pinkan Dwi	√			
14.	Riska Meylinda	√			
15.	Halimah Amin	√			

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber.

Dalam membuat kesimpulan ini peneliti mengacu pada data yang diperoleh dan telah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Makna jilbab menurut Siswa SMAN 1 Lawang yaitu *Pertama*, sebagai kewajiban untuk taat terhadap syariat islam. Dalam hal ini masih terbagi menjadi dua dampak yaitu dampak di akhirat karena takut dosa dan masuk neraka, dan dampak di dunia untuk melindungi diri dari godaan laki-laki. *Kedua*, jilbab digunakan untuk penampilan diri (*Self Expression*) agar terlihat lebih cantik dihadapan orang lain.
2. Motivasi memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam melihat tujuannya dapat dikelompokkan menjadi motivasi agama (*Religious Motive*) yang bertujuan untuk mematuhi perintah agama sebagai kewajiban muslimah untuk memakai jilbab, motivasi keluarga (*Family Pased Motive*) karena adanya dorongan dari pihak keluarga yang menyarankan mereka untuk memakai jilbab dengan tujuan untuk

menutup aurat agar tidak terlihat oleh lawan jenis, motivasi yang berorientasi keamanan (*Safety Oriented Motive*) yang bertujuan untuk menjaga dirinya sendiri dari kejahatan seksual yang banyak dialami kaum wanita, motivasi perasaan (*Feeling Motive-In Group*) siswa SMA memiliki kecenderungan ingin dianggap dan diakui oleh teman-temannya, sehingga ada siswa yang memakai jilbab agar diterima di lingkungan pertemanannya, dan motivasi pribadi (*Personal Motive*) karena adanya kesadaran dari dalam diri sendiri untuk memakai jilbab terkait dengan kewajiban seorang muslimah dan untuk melindungi diri dari godaan laki-laki.

Dimana masing-masing motivasi akan mempengaruhi tindakan dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Tipologi tindakan sosial memakai jilbab siswa SMAN 1 Lawang dalam perspektif Teori *Social Action* Max Weber terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, tindakan rasionalitas instrumental dimana alat dan tujuan yang bersifat rasional direncanakan dengan sadar dan alat atau langkah yang ditempuh juga rasional sebagaimana banyak siswa SMAN 1 Lawang yang memilih berjilbab karena kesadaran dirinya tinggi, kedua tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai dimana langkah yang ditempuh sudah sesuai akan tetapi tujuan yang ingin dicapai kurang sesuai atau bersifat nonrasional, dan ketiga tindakan afektif dimana langkah yang ditempuh motifnya karena emosi dari dalam diri sendiri. Siswa SMAN 1 Lawang kebanyakan memilih tindakan sosial yang

bersifat rasionalitas instrumental, akan tetapi masih ada juga yang memilih tindakan sosial yang berorientasi nilai dan tindakan afektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori *Social Action* Max Weber ini, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat menerima semua pelajaran dengan baik. Terutama tentang nilai Pendidikan Islam supaya bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang sudah berjilbab supaya tetap mempertahankan, sedangkan bagi siswa yang masih kadang-kadang berjilbab supaya ditingkatkan kemantapannya untuk memakai jilbab. Bagi yang belum berjilbab hendaknya semakin mempelajari kajian-kajian Islam agar tumbuh kesadaran tentang kewajiban untuk berjilbab.
2. Lingkungan sekolah dan tempat tinggal sangat berpengaruh dalam pembentukan motivasi seseorang, maka bertempat tinggalah pada lingkungan yang nantinya akan mengarahkan pada tujuan dan nilai yang positif.
3. Saran selanjutnya juga diberikan kepada calon peneliti berikutnya dalam bahasan yang sama, agar dalam menentukan rumusan masalah semakin spesifik dan khusus. Supaya terdapat keseimbangan dalam keilmuan yang telah diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Per Kata. 2010. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Az Zahra, Fatimah. 2018. *Fenomena Penggunaan Hijab Modis dan Hijab Syar'i (Studi Fenomenologi di Kalangan Mahasiswi Universitas Muslim Indonesia Makassar)*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Budiastuti. 2017. *Jilbab Dalam Perspektif Sosiologi Studi Pemaknaan Jilbab di Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Tesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Fajariyah, Dewi. 2016. *Motivasi Mahasiswa Baru Memilih Jurusan Pendidikan IPS FITK Maliki Malang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Hertanti, Andrie. 2013. *Tindakan Sosial Masyarakat Kelurahan Wonokusumo Yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji*. Jurnal: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/jilbab>, diakses pada 25 juli 2019 pukul 09.15 wib.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kerudung>, diakses pada 26 juli 2019 pukul 22.36 wib.
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4637208/korban-sodomi-guru-ekskul-pramuka-di-surabaya-kemungkinan-bertambah>, diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 08.00 wib.
- <https://news.detik.com/berita/d-2441059/3-pelecehan-seksual-yang-terjadi-di-lingkungan-sekolah/4>, diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 09.15 wib.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurniawan, Puji. 2017. *Pendidikan dan Masa Depan (Studi Latar Sosio Kultural Terhadap Motivasi Mahasiswa Bojonegoro di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- M, Sardiman.A. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Manshur, Qadir. 2012. *Buku Pintar Fikih Wanita Segala Hal yang Ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam*. Tangerang: Zaman.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muallifin, Muhammad Fatkhan. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama Siswa Pada MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta*. Tesis: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Muhyidin, Muhammad. 2008. *Membelah Lautan Jilbab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM. PRESS.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. terj. Hartati Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- Schunk, Dale H. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sidiq, Umar. 2012. *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat: 59: Menurut Ibnu Kathir dan M.Quraish Shihab*. Kodifikasia, vol.6, No.1.
- Soehartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 1994. *Max Weber Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendro, Gatot, dkk. 2016. *Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah*. Jurnal Sositologi, Vol.15 No.2 Agustus.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Weber, Max. 2009. *Sosiologi Max Weber*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wilis, Sofyan.S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: ALFABETA.

[Www.sman1lawang.sch.id](http://www.sman1lawang.sch.id)

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

2 Mei 2019

Nomor : 1293/Un.03.1/TL.00.1/04/2019  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMAN 1 Lawang Malang  
 di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nila Anjarsari  
 NIM : 15130084  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
 Judul Skripsi : **Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber**  
 Lama Penelitian : Mei 2019 sampai dengan Juli 2019  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah  
Kabupaten Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG  
Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax: 0341- 5081868, Email : [cabdinmalang@gmail.com](mailto:cabdinmalang@gmail.com)  
MALANG 65119

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.6/851/101.6.9./2019

**Dasar :**

1. Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 1299/UN.03.1/TL.00.1/04/2019, Tanggal 2 Mei 2019, Perihal Ijin Penelitian;
2. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Malang Nomor: 072/1357/35.07.207/2019 Tanggal 7 Mei 2019 Perihal Surat Ijin Penelitian. :

Maka dengan ini kami memberikan **ijin** untuk melakukan **Penelitian** kepada :

Nama : NILA ANJARSARI  
NIM : 15130084  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Tempat Kegiatan : SMA Negeri 1 Lawang Kab. Malang  
Waktu : Mei s.d. Juli 2019

**Dengan ketentuan :**

1. Tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Dibuat di : Malang  
Pada Tanggal : 8 Mei 2019

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KABUPATEN MALANG  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



**Tembusan yth:**

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala SMA Negeri 1 Lawang Kab. Malang;

## Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Bakesbangpol



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
 Email: [bakesbangpol@malangkab.go.id](mailto:bakesbangpol@malangkab.go.id) – Website: <http://www.malangkab.go.id>  
 MALANG-65119

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 072/1357/35.07.207/2019

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat Dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Nomor: 1298/Un.03.1/TL.00.1/04/2019 Tanggal: 2 Mei 2019  
 Perihal: Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan **Ijin Penelitian** oleh;

Nama / Instansi : Nila Anjarsari  
 Alamat : Jl. Gajayana No. 50  
 Thema/Judul/Survey/Research : Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang Dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber  
 Daerah/tempat kegiatan : Di SMAN 1 Lawang Malang  
 Lamanya : Mei - Juli 2019  
 Pengikut :

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 7 Mei 2019

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN MALANG  
 Sekretaris



**GATOT YUDHA-SETIAWAN, AP., MM**

Pembina Tingkat I

NIP. 19740326 199311 1 001

**Tembusan :**

**Yth. Sdr.**

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Prov. Jatim;
3. Kepala SMAN 1 Lawang Kab. Malang;
4. Mhs/Ybs;
5. Arsip.

## Lampiran 4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMAN 1 Lawang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 LAWANG**

Jl. Pramuka No. 152 Lawang Telp. & Fax. : 0341-426265 Kabupaten Malang  
Web : sman1lawang.sch.id – Email : admin.smanela@gmail.com



Kode Pos : 65216

Nomor : 072/1759/101.6.9.6/2019  
Lamp. : -  
Perihal : Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN)  
di  
Malang

Dengan Hormat,

Bersama ini kami selaku sekolah yang menerima permohonan melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Lawang dengan nomor surat : 1293/Un.03.1/TL.00/04/2019 tanggal 2 Mei 2019 dari Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, dengan nomor 072/1357/35.07.207/2019 tanggal 7 Mei 2019 dan Surat Keterangan dari Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Malang bernomor : 421.6/851/101.6.9/2019 tertanggal 8 Mei 2019 menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini telah selesai melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang melaksanakan penelitian adalah :

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program
1.	NILA ANJARSARI	15130084	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS

Waktu pelaksanaan Penelitian pada :

- Mei s.d Juli 2019 (3 Bulan )

Demikian surat ini atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Drs. SUPA'AT, M.Si

Pembina Tk I

NIP. 19590702 198703 1 008

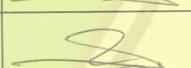
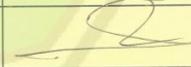
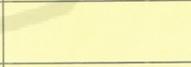
## Lampiran 5. Bukti Konsultasi Skripsi


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : NILA ANJARSARI  
 Nim : 16130084  
 Judul : MOTIVASI MEMAKAI JILBAB SISWA SMAN 1 LAWANG  
DALAM PERSPEKTIF TEORI SOCIAL ACTION MAX WEBER  
 Dosen Pembimbing : MOKHAMMAD YAHYA, Ph.D

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	16 Mei 2019	Konsultasi Pedoman Wawancara	
2	22 Mei 2019	ACC Pedoman Wawancara	
3	27 Juni 2019	Konsultasi Bab IV	
4	11 Juli 2019	Revisi Bab IV dan Konsul Bab V	
5	18 Juli 2019	Revisi Bab V dan Konsul Bab VI	
6	23 Juli 2019	Revisi Bab VI	
7	24 Juli 2019	Konsul Bab I-VI	
8	30 Juli 2019	Revisi Bab I-VI	
9	2 Agustus 2019	Abstrak	
10	5 Agustus 2019	ACC Skripsi	
11			
12			

Malang, 5 - 08-2019..  
 Mengetahui,  
 Kajur PIPS,  
  
 Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

## Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Informan	Butir Pertanyaan
Guru Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada peraturan tertulis dari sekolah apabila siswa ke sekolah harus memakai jilbab ?</li> <li>2. Apakah siswa termotivasi menggunakan jilbab karena keinginannya sendiri atau karena keterpaksaan ?</li> </ol>
Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada peraturan menggunakan seragam bagi siswa di SMAN 1 Lawang ini ?</li> </ol>
Siswa SMAN 1 Lawang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan anda memakai jilbab ?</li> <li>2. Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab ?</li> <li>3. Belajar darimana anda memakai jilbab ?</li> <li>4. Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa ?</li> <li>5. Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda ?</li> <li>6. Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda ?</li> <li>7. Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab ?</li> <li>8. Apakah sekolah memberi peluang kebebasan kepada siswa untuk memakai jilbab ?</li> <li>9. Apa saja hambatan-hambatan waktu pertama kali anda memakai jilbab ?</li> <li>10. Siapa saja yang mendorong anda untuk memakai jilbab ?</li> </ol>

	11. Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari ?
--	-------------------------------------------------------------



## Lampiran 7. Transkrip Wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA****1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

**Nama Informan : Ibu Dra. Amalia Achsani**

**Hari, Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019**

**Pukul : 09.12 WIB**

**1) Apakah ada peraturan tertulis dari sekolah apabila siswa ke sekolah harus memakai jilbab ?**

Sebenarnya tidak ada peraturan tertulis tentang penggunaan jilbab di sekolah. Meskipun kewajiban memakai jilbab pada saat pelajaran Agama Islam saja, pada hari lain yang tidak diwajibkan banyak siswa yang tetap memakai jilbab.

**2) Apakah siswa termotivasi menggunakan jilbab karena keinginannya sendiri atau karena keterpaksaan ?**

Alasan mengapa mereka memilih untuk mengenakan jilbab pasti mereka mempunyai motivasi masing-masing yang mendorongnya. Ada sebagian siswa yang menggunakan jilbab karena keinginannya sendiri, tetapi ada juga yang menggunakan jilbab karena keterpaksaan.

**2. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)**

**Nama Informan : Ibu Dra. Ratna Dwi Winarni**

**Hari, Tanggal : Selasa, 16 Juli 2019**

**Pukul : 11.15 WIB**

**1) Apakah ada peraturan menggunakan seragam bagi siswa di SMAN 1 Lawang ini ?**

Dari dulu, sebenarnya sudah banyak siswa yang memakai jilbab. Di smanela sini kan kalau pelajaran Agama Islam diwajibkan untuk memakai seragam panjang dan berjilbab. Dalam sehari-hari, siswa bebas memakai jilbab atau

tidak. Tetapi, untuk siswa yang muslim seragamnya tetap panjang meskipun tidak memakai jilbab.

### 3. Wawancara dengan Siswa

**Nama Informan** : Halimah Amin

**Hari, Tanggal** : Jumat, 24 Mei 2019

**Pukul** : 08.01 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab ?**

Melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah, terus kemudian ya menutup aurat juga supaya kita mudah dikenali sesuai dengan ayat-ayat yang sudah disampaikan, terus bisa terhindar dari perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Saya ingin menjadikan pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, walaupun saya berjilbab mungkin tingkah saya kurang mendukung, tapi saya berusaha untuk istiqomah supaya tetap bisa bersikap baik walaupun saya memakai jilbab.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari TK, dari kecil sudah dibimbing sama orang tua juga. Selain dari orang tua, dari lingkungan sekolah. Saya sekolah islam dari kecil.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Ya, saya yakin karena sudah memang disampaikan dalam Al-Qur'an itu.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ya, semua. Satu keluarga yang perempuan memakai jilbab. Dari kecil sudah pakai jilbab, memang sudah dari garis keluarga.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Yang pertama kali mengenalkan jilbab yaitu ibu. Selain itu ayah. Kalau dari lingkungan sekitar dari nenek juga pernah, dari guru-guru sekitar pengajian.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalau saya, kalau pakai jilbab itu ngerasa kayak nyaman, adem gitu. Tapi kalau kayak seumpama gak pakai jilbab itu rasanya kayak ganjel, terus kayak aneh gitu soalnya udah kebiasaan dari kecil.

**8) Apakah sekolah memberi peluang kebebasan kepada siswa untuk memakai jilbab?**

Ya, memberikan.

**9) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari? Alasannya?**

Ya, penting. Karena kita sebagai seorang muslimah itu, jilbab itu sudah kewajiban seperti sholat.

**4. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Shafa Tiranita

**Hari, Tanggal** : Jumat, 24 Mei 2019

**Pukul** : 08.23 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab ?**

Kan sebagai muslimah yang baik itu pakai jilbab itu perlu buat nutup aurat dan juga menjaga kewajiban sebagai seorang muslimah.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Selain buat nutup aurat itu biar terhindar dari siksa api neraka juga, dapat pahala.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Belajar dari mama mulai dari smp.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Iya, karena kan sebagai muslimah harus menutup aurat juga itu salah satu agar terhindar dari dosa juga.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ada, kakak sama mama.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Pertama kali yang mengenakan jilbab itu orang tua. Awal dari masuk smp itu dikasih tau kayak pertamanya dibujuk dulu mau pakek jilbab apa ndak, terus njawabnya ya kayak pertamanya nggak mau sih soalnya kan jilbab tuh kayak saya mikirnya rishi gitu, kayak sumuk. Terus pertama kali makek kok enak akhirnya yaudah disuruh sama ayah terus sampai sekarang.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalau sebelum kan kayak nggak pakek jilbab itu kadang kayak merasa duh enak nggak pakek jilbab lebih isis kayak gitu kan. Tapi kalau pakek jilbab itu enak, nyaman. Terus kayak kalau ada anak laki-laki nakal kayak gak digodain gitu.

**8) Siapa saja yang mendorong anda untuk memakai jilbab?**

Selain orang tua itu sama guru ngaji juga dan temen-temen juga di lingkungan sekolah

**9) Apakah sekolah memberi peluang kebebasan kepada siswa untuk memakai jilbab?**

Sebenarnya iya, tapi jilbabnya itu harus yang kayak gini (segi empat) bukan yang langsung terusan itu. Padahal kan enak yang terusan gitu, praktis.

**10) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting, selain buat nutup aurat juga kan itu sesuai sama syariat islam juga dan itu kewajiban sebagai seorang muslimah.

**5. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Laily Wahyu

**Hari, Tanggal** : Jumat, 24 Mei 2019

**Pukul** : 08.47 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab ?**

Tujuan saya memakai jilbab itu untuk menutup aurat juga kan kewajiban buat seorang muslim itu pakek jilbab semua buat nutupi aurat.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Kan kalau pakek jilbab itu nantik buat pahala juga, terus jaga nama baiknya diri sendiri biar nggak mudah digodain, terus orang tua juga dapat pahala terutama ayah itu kan.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Awalnya itu waktu SD saya belum pakek jilbab, waktu kelas tiga itu liat temen-temen banyak yang mulai pakek jilbab, terus saya bilang ke ibuk saya buat pakek jilbab akhirnya dicobak dulu awal-awal terus lama-lama kebiasaan sampai sekarang.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Iya. Kan kalau pakek jilbab biar nggak digodain sama yang cowok-cowok itu terutama, terus juga kalau kita nggak pakek jilbab keluar gitu kan aneh, risih gitu. Dapat pahala kalau pakek jilbab. Kan pernah ada yang bilang itu kalau keluar nggak pakek jilbab itu nantik yang nanggung dosa itu ayahnya nantik disana soalnya rambutnya kelihatan.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ya. Mama saya sama adek saya dan keluarga-keluarga saya yang lain juga pakek jilbab.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Kalau awal-awal itu ya pasti orang tua, terus saya masih belum tertarik gitu pakek jilbab. Terus yang waktu SD itu temen-temen banyak yang pakek jilbab, terus saya ikut-ikutan dan orang tua pengennya pakek jilbab.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalo sebelum pakek jilbab itu ya liat orang pakek jilbab itu kayak risih gitu dulu sama jilbabnya, terus kalo itu kan masih nggak pakek jilbab masih mikirin rambut kan. Kalo rambutnya nggak pas gitu gimana. Terus habisnya pakek jilbab itu ya ternyata enak, nyaman gitu gak bingung sendiri.

**8) Apa saja hambatan-hambatan waktu pertama kali andai memakai jilbab?**

Kayak sumuk gitu, gerah. Apalagi kan waktu SD masih sering main lari-lari gitu kan, kalo pakek jilbab itu risih.

**9) Apakah sekolah memberi peluang kebebasan kepada siswa untuk memakai jilbab?**

Ya, tapi gabooleh pakek yang langsung gitu, harus pakek yang segi empat. Terus seragamnya ya panjang, harusnya yang cewek itu panjang tapi ada beberapa siswa itu yang motong seragamnya jadi pendek yang gak pakek jilbab itu.

**10) Menurut anda. Pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting, itu soalnya menjaga aurat biar gak di goda sama orang-orang jahat.

**6. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Itsni Aisyatul

**Hari, Tanggal** : Jumat, 24 Mei 2019

**Pukul** : 09.07 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab ?**

Menutup aurat. Kan kalo di keluarga saya itu, kalo islam itu kan kelihatan auratnya gak boleh. Masih disuruh orang tua buat berjilbab.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Mendapatkan keberkahan, pahala.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari orang tua dan lingkungan sekitar. Kayak tetangga itu wanitanya banyak yang berjilbab.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Iya, Insyaallah.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ada. Ibu, kakak, saudara perempuan, nenek.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Ibu, kakak yang selalu mendukung saya untuk berjilbab. Saya pertama kali pakek jilbab sejak SD kelas 4.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Sebelumnya itu, masih nggak tau kalo gak berkerudung itu dosa. Sesudah pakek jilbab itu ada perubahan. Semakin mendalami tentang berjilbab itu.

**8) Apa saja hambatan-hambatan waktu pertama kali anda memakai jilbab?**

Sering gerah, karena gak kebiasaan. Kadang teman-teman masih ada yang nggak berjilbab jadi kadang masih dilepas

**9) Apakah sekolah memberi peluang kebebasan kepada siswa untuk memakai jilbab?**

Iya.

**10) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting. Karena untuk menutup aurat biar nggak nambah dosa lagi gitu.

**7. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Pinkan Dwi

**Hari, Tanggal** : Jumat, 24 Mei 2019

**Pukul** : 09.32 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Untuk menutup aurat, terhindar dari dosa, untuk melindungi diri sendiri dari pandangan laki-laki.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Ingin jadi orang yang lebih sholihah lagi, lebih beriman kepada Allah, semakin mendekatkan diri kepada Allah.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari orang tua, dari saudara perempuan dan temen-teman di lingkungan sekolah.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Insyallah. Karena mengikuti syari'at agama Islam.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ada. Mama saja, karena gak punya sodara kandung perempuan.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenakan jilbab kepada anda?**

Mama sama temen.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Sebelum pakek jilbab, ya masih bebas ngapain aja kayak pakek pakaian pendek. Dan sesudah pakek jilbab itu rasanya kayak lebih terlindungi terus lebih beriman kepada Allah, menjadi orang yang lebih baik.

**8) Apakah sekolah memberi peluang kebebasan kepada siswa untuk memakai jilbab?**

Iya. Sangat memberi kebebasan.

**9) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Sangat penting. Karena untuk menutup aurat, untuk melindungi diri juga, mengikuti aturan Islam, perintah Allah juga.

**8. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Reza Fauziah

**Hari, Tanggal** : Jumat, 24 Mei 2019

**Pukul** : 09.52 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Soalnya saya sayang sama orang tua saya. Sebagai anak perempuan itu, kayak lebih mudah memasukkan kedua orang tua ke neraka tetapi juga lebih mudah memasukkannya ke surga. Saya takut aja nantik kalo gak berjilbab bisa menyeret kedua orang tua saya ke neraka.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Menjadi diri yang lebih baik, terus bisa menjadi anak yang sholihah, lebih mendekatkan diri ke Allah.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Kedua orang tua sama kaka-kakak.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Inshaallah yakin. Soalnya kalau udah pakai jilbab kan udah beda, udah bisa nempatin sebagai perempuan itu jangan begini, kayak lebih was-was gitu.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Kalau dirumah ibu, kakak, sama saya. Kalau di keluarga besar mayoritas, Cuma ada satu, dua yang ndak pakek jilbab.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Kedua orang tua. Cara memperkenalkannya itu kayak pembiasaan, perlahan gitu disuruh pakek jilbab terus diajarin caranya sama dikasih penjelasannya.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Sebelumnya itu ya masih labil, masih risih kalo disuruh pakek jilbab karena kalo siang itu panas, gerah. Tapi sesudah pakek itu lebih aman, lebih was-was sama diri sendiri.

**8) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting. Soalnya kan menutup aurat udah kewajiban.

**9. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Riska Meylinda

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 25 Mei 2019

**Pukul** : 08.06 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Untuk melindungi diri sendiri, melindungi orang tua.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Berbakti sama orang tua, jadi orang yang baik, mematuhi aturan agama.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari orang tua sama dari lingkungan ngaji. Lingkungan sekolah juga pengaruh, soalnya waktu smp itu sekolah di madrasah jadi harus pakek jilbab.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Inshaallah. Soalnya, dari pakek jilbab itu pola pikirnya udah berubah, kayak kalo sudah pakek jilbab itu harus gini-gini.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Semua anggota keluarga perempuan.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Orang tua, terutama ibu. Selain itu ustadzah guru ngaji.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalo sebelum itu ya masih bebas. Tapi sesudah pakek jilbab jadi lebih aman, gak di godain sama laki-laki.

**8) Apa saja hambatan-hambatan waktu pertama kali anda memakai jilbab?**

Ada. Kalau siang itu gerah dan panas, terus kalo wudhu itu harus naruh kerudungnya itu bingung dimana.

**9) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting. Karena seorang muslimah itu harus pakek jilbab.

**10. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Putri Dwi

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 25 Mei 2019

**Pukul** : 08.26 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Biar itu, kan kaum wanita banyak yang mengalami pelecehan seksual. Jadi kalo seandainya pakek jilbab itu kan pasti banyak cowok yang kalo ingin melakukan pelecehan pada wanita kan pasti mikir dua kali gitu.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Biar orang tua terhindar dari api neraka juga. Saya pakek jilbab itu mulai kelas 3 smp.

**3) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Ya sangat yakin. Soalnya kan sudah ada di dalam hadis dan udah diterangkan di Al-Qur'an

**4) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ada. Mama, tante.

**5) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Orang tua.

**6) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Sebelum pakek jilbab, kalo di sekolah kan mayoritas pakek jilbab ya. Jadi kan kalo kita nggak pakek jilbab kayak kaum minoritas terus kayak ada perasaan pengen pakek jilbab. Sesudah pakek jilbab, pas awal-awal itu kayak jadi tenang, enak. Tapi agak lama gitu kayak pengen copot lagi.

**7) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Menurut saya penting. Soalnya ya tadi itu buat bisa terhindar dari api neraka sama orang-orang jahat gitu.

**11. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Destria Audi

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 25 Mei 2019

**Pukul** : 08.42 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Tujuan saya pakek jilbab itu ya ingin mendapat hidayah sih sebenarnya, terus disuruh orang tua kalo sekolah itu pakek jilbab aja. Kata ayah itu biasa terhindar dari api neraka, jadi saya ingin pakek jilbab terus. Tapi kadang-kadang itu ada godaan, jadi saya lepas jilbab. Tapi kalo sekolah pakek jilbab terus.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Ya mendapat hidayah itu tadi, tapi masih belum dibuka pintu hidayahnya.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari temen-temen, dari mama juga. Mama kan juga pakek jilbab terus, jadi ya diajari pakek jilbab yang benar.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Ya saya yakin, karena kan itu udah menjadi syari'at Islam dan ada di Al-Qur'an juga.

**5) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Mama saya. Temen-temen juga, tetangga-tetangga juga bilang pakek jilbab aja kalo sekolah kan kebanyakan anak-anak sekolah pakek jilbab. Saya pakek jilbab mulai smp kelas tujuh.

**6) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Nyaman sih, ya disuruh sampek sekarang pakek jilbab terus tapi kadang-kadang itu lepas jilbab soalnya itu, kadang apa ya nggak enak gitu loh, gerah, gak biasa.

**7) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Menurut saya penting, untuk menghindarkan dari ya tadi perbuatan kriminal sama menutup aurat juga biar lawan jenis itu nggak macem-macem gitu loh.

**12. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Ika Fitria

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 25 Mei 2019

**Pukul** : 09.00 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Untuk menutup aurat. Mungkin juga bisa buat style biar terlihat cantik, supaya dipandang orang lain lebih anggun. Pakek jilbabnya itu keinginan sendiri, tapi kadang ya gak pakek. Tapi kalo ke sekolah pakek setiap hari.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Mungkin kalo pakek jilbab itu nggak di godain sama laki-laki.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari orang tua. Soalnya dari kecil kan sekolahnya sudah islam-islam gitu, udah terbiasa dan teman-teman dilingkungan sekolah.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Yakin sih, soalnya kan udah ada hadisnya juga sama yang di Al-Qur'an itu kan. Ya biar terhindar dari api neraka itu kan, biar orang yua nggak nanggung berat-berat dosa anaknya kayak gitu.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ada, ibu dan teman-teman.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Orang tua.

**7) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kayaknya sih biasa aja, soalnya udah terbiasa kan. Kalo waktu keluar-keluar nggak pakek jilbab gitu agak gak PD sih.

**8) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting sih. Soalnya kita itu kan orang muslim ya jadi tau kan ya kayak udah ketentuannya gitu kan menutup aurat agar terhindar dari dosa.

**13. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Dwiary Putri

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 25 Mei 2019

**Pukul** : 09.15 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Saya ini sebenarnya nggak pakek jilbab. Tapi dulu waktu smp pakek terus karena mayoritas pakek jilbab semua jadi gak enak aja kalo gak pakek. Tapi sekarang pakeknya kalo waktu pelajar agama saja.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Sebenarnya kepengen Cuma karna kayak menurut saya sendiri itu kadang pakek jilbab kadang nggak, kadang pakek lagi, kadang nggak itu kayak gak enak aja gitu. Kayak gak siap gitu.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari mama.

**4) Siapakah yang pertama kali mengenakan jilbab kepada anda?**

Mama sama temen-temen smp itu tadi.

**5) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalo dulu itu kan temen-temen smp Pada tau saya pakek jilbab, sekarang kayak beda gitu. Jadi, kadang kalo ketemu papasan gitu agak gak kenal gitu. Setelah lepas pakek jilbab ini, sebenarnya saya masih bingung, pengen pakek tapi kayak gamau gitu, takut ngelepas lagi.

**6) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting banget, karena di dalam Agama Islam kan juga diwajibkan memakai jilbab, terus terhindar dari api neraka kayak kata temen-temen tadi.

**14. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan : Uzzullia Andika**

**Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2019**

**Pukul : 09.32 WIB**

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Untuk menghindari hal-hal yang buruk. Karena kalo pakek jilbab kan orang yang melihat itu pasti lebih menghargai.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Jadi lebih baik buat ke jalan Allah yang benar, soalnya kan dulu pernah gak pakek jilbab. Soalnya dirumah juga kan Cuma mbah aja yang pakek jilbab. Saya pakek jilbab itu mulai kelas 5 SD soalnya adek juga pakek jilbab.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari adek. Soalnya adek kan TK islam, terus mulai TK udah pakek jilbab terus dan udah lebih baik dari saya.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Iya, yakin. Soalnya di Al-Qur'an kan sudah dianjurkan yang udah berhalangan atau haid sudah wajib untuk menutup aurat.

**5) Siapakah yang pertama kali mengenakan jilbab kepada anda?**

Nenek.

**6) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalo sebelumnya kan bar-bar gitu ya kayak ya nakal-nakalnya gitu. Terus waktu udah pakek jilbab itu kayak udah lebih menghargai diri sendiri. Soalnya kan menutup aurat tingkah lakunya kok kayak gitu.

**7) Apa saja hambatan-hambatan waktu pertama kali anda memakai jilbab?**

Ada. Soalnya kan dari teman-teman juga banyak yang nakal. Waktu awal pakek jilbab kan panas, gerah. Jadi, ya lepas pakai lepas pakai. Terus lama kelamaan jadi pakai terus sampai sekarang.

**8) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Penting. Soalnya selangkah keluar rumah tidak memakai jilbab itu sama saja selangkah ayah ke neraka. Jadi, ya sebisa mungkin untuk menutup aurat.

**15. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Camila Aysha

**Hari, Tanggal** : Sabtu, 25 Mei 2019

**Pukul** : 10.02 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Ya kalo pakek jilbab itu kan untuk, yang pertama emang dari agamanya kan emang disuruh pakek jilbab, terus juga buat terhindar dari hal-hal yang buruk pokoknya. Kan kalo misal pakaiannya udah terbuka banyak orang yang ngeliatnya itu udah beda gitu. Kalo misal kita udah nutup aurat gini kan kita kelihatan kayak terjaga dan tidak digoda laki-laki.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Yang pasti terhindar dari dosa, kalau misal buka aurat kan juga nggak boleh, habis itu yang diraih toh kalo misal kita juga mencari pekerjaan kan nggak harus buka aurat juga. Kalo missal kita ngikuti caranya Allah aja, pasti Allah bakal ngikuti apa kemauan kita juga.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Pertama itu dari SD. Dulu TK itu sempet sekolahnya juga islam. Terus dulu itu ditawari sama orang tua mau di SD negri apa di SD islam gitu. Terus saya pengen nyobak SD islam, saya juga pengen nyobak pakek jilbab juga biar udah kebiasaan dari kecil nantik besarnya itu biar nggak kaget gitu kalo pakek jilbab. Jadi, mulai SD sudah mulai pakek jilbab.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Iya, pasti. Soalnya kan ya memang di Al-Qur'an kan kita juga udah diperintah buat nutup aurat, untuk pakai jilbab juga bagi kaum wanita.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ada. Alhamdulillah semuanya pakek.

**6) Siapakah yang pertama kali mengenalkan jilbab kepada anda?**

Pertama sih, lebih tepatnya mama. Soalnya mama yang nyaranin dulu buat SD islam juga. Jadinya, saya disuruh pakek jilbab juga. Kalo keluar-keluar gitu saya juga disuruh pakek jilbab.

**7) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Ya, penting. Soalnya kan dimanapun kita meskipun satu langkah dari rumah kita kan juga harus pakek jilbab, karena kan kalo yang saya tau dari internet-internet juga itu kalo misal satu langkah kita dari rumah nggak pakek jilbab atau bukak aurat itu sama aja kayak satu langkah kita masukin ayah kita ke neraka gitu. Jadi saya ya berusaha buat nutup aurat juga.

**16. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Aldya Elianti

**Hari, Tanggal** : Jumat, 14 Juni 2019

**Pukul** : 12.03 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab?**

Gini. Sebenarnya papa itu muslim tapi kalo ibu itu non muslim, memang dari kecil ya masih ambang-ambang gitu loh. Memang di bebaskan boleh

kok kalau mau pakek jilbab. Tapi kalau dari keluarganya papa semuanya kan muslim, jadi ya tetep gimana-gimana pakek jilbab. Terus saya lihat temen-temen di sekolah itu kok banyak yang pakai jilbab akhirnya saya pengen pakai jilbab meskipun waktu pelajaran agama saja. Tapi memang dari smp itu sudah pakai jilbab. Dari kecil memang sudah Islam ikut agama papa.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Yang pasti ya menyelamatkan orang tua saya nanti.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Pertama kali, kan dulu waktu SD pasti mengaji ya itu sama bude disuruh ngaji dulu ya al itu waktu kelas 2 SD. Dulunya waktu saya masih SD mengaji kadang pakek lengan pendek tapi pakek jilbab. Karena temen-temen kan banyak yang gitu, habis itu lama kelamaan dari naik kelas 3 kelas 4 ternyata pakek jilbab itu gimana ya nyaman, tapi ya gitu banyak sekali godaannya buat lepas jilbab lagi.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Ya saya meyakini, walaupun saya juga belum sepenuhnya untuk kesadaran saya memakai jilbab, tapi memang sudah diajarkan dari keluarganya papa.

**5) Selain anda, apakah ada yang memakai jilbab di keluarga anda?**

Ya ada, bude terus saudara-saudara dari papa ya pakek jilbab.

**6) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalo sebelum, menurut diri saya yang sekarang sebenarnya ndak pakek jilbab pun masih nyaman ya walaupun pakek jilbab ya nyaman-nyaman aja sih. Jadi ya, karna belum ada kesiapan yang bener-bener siap untuk menutup aurat, masih labil istilahnya. Kalo sesudah pakek itu ya Alhamdulillah tertutup terus saya ngaca dilihat lebih enak lah mungkin sama gak ada pandangan yang sedikit nyeleneh.

**7) Apa saja hambatan-hambatan waktu pertama kali anda memakai jilbab?**

Hambatannya mungkin masih kurang PD kayak gitu. Kadang ada cocok ada nggaknya gitu, soalnya kan dulu waktu smp dulu belum terlalu keagama banget gitu kan jadi ya masih dangkal. Jadi kalo lihat temen-temen kok bisa enak gitu ya pakek jilbab, terus setiap hari aku kok belum ya sampai sekarang pun juga masih gitu.

**8) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Kalo saya melihat temen-temen, saya sudah dibilangi juga al pakek jilbab aja ndak papa karena kamu juga cantik kan pakek jilbab gitu kan kadang kalo di rayu-rayu, tapi kadang kan masih ada godaan. Tapi kalo saya sendiri kan seorang muslimah kesehariannya memang harus pakek jilbab.

**17. Wawancara dengan Siswa**

**Nama Informan** : Wisaqatul Arfia  
**Hari, Tanggal** : Jumat, 14 Juni 2019  
**Pukul** : 12.03 WIB

**1) Apa tujuan anda memakai jilbab ?**

Dari keluarga kan sudah diajarkan pakai jilbab, jadi awalnya saya cuma ngikutin apa yang sudah ada budaya di keluarga yaitu pakek jilbab. Tapi terus akhirnya lambat laun saya juga mengerti bahwa sangat penting sekali sebagai seorang muslimah menggunakan jilbab dan juga ditambah lagi banyak perkembangan kan di dunia ini, terus banyak dampak negatif kalo seorang wanita itu tidak menggunakan jilbab. Jadi sekarang saya ini, tujuannya untuk tetap mempertahankan jilbab saya, untuk mendapatkan pahala juga dan ingin menjaga orang tua supaya mereka itu tidak masuk neraka karena ada hadisnya juga gitu, terus untuk menjaga diri saya sendiri.

**2) Apa yang ingin anda raih dengan memakai jilbab?**

Kalo pakai jilbab kan pertama memang kewajiban. Yang pertama saya raih, saya ingin meningkatkan derajat saya dan juga kualitas saya sebagai seorang wanita. Selain juga untuk mendapat pahala dan juga keberkahan.

**3) Belajar dari mana anda memakai jilbab?**

Dari keluarga memang sudah memakai jilbab gitu. Jadi ya belajar dari orang tua, dari kakak juga. Terus, saya juga mendapatkan pendidikan formal waktu di smp, jadi sebenarnya banyak sekali orang-orang yang mengajarkan saya berjilbab salah satunya dari mereka guru-guru juga, teman-teman. Mungkin kalau ada acara-acara tertentu itu saya sudah diajarkan untuk menggunakan jilbab. Tapi kalau untuk formalnya saya baru mulai menggunakan jilbab itu dari smp.

**4) Apakah anda meyakini dengan memakai jilbab akan membuat anda mendapat pahala dan terhindar dari dosa?**

Sebenarnya kalo ditanya pertanyaan seperti itu tergantung pribadinya masing-masing karena, maaf banyak juga orang-orang yang pakai jilbab ya hanya cuma disekolah, nanti keluarnya sudah lepas jilbab. Terus mereka kelakuannya tidak mencerminkan seorang muslimah. Kalau saya sih Inshaallah meyakini gitu kan, karena saya juga pakai jilbab sekarang tidak ada paksaan sama sekali. Kalo dulu waktu kecil kan awal mungkin, kamu pakek jilbab ya soalnya kesini rumah sodara. Tapi, sekarang sudah nggak, jadi kayak sudah tau kewajiban. Dan karena kewajiban itu, melakukannya dengan sepenuh hati jadi insyaallah saya juga bisa membuat saya jadi lebih baik seperti seorang pelajar yang lebih baik, sebagai anak yang lebih baik, teman dan juga sebagai muslimah.

**5) Bagaimana perasaan anda sebelum dan sesudah memakai jilbab?**

Kalau sebelum kan saya diajarkan dari kecil. Jadi, kalau saya melihat orang-orang yang tidak berjilbab itu ya sudah sewajarnya saja gitu. Tapi, karena saya sudah mulai beranjak dewasa jadi perubahan yang saya rasakan sekarang saya merasa lebih nyaman dan juga merasa lebih tenang, karena bisa terhindar dari kayak mata-mata seorang laki-laki yang seperti itu.

**6) Apa saja hambatan-hambatan waktu pertama kali anda memakai jilbab?**

Hambatannya itu saya rasakan pada saat SMP itu, karena pada jaman-jaman yang dulu sampai sekarang masih pencarian jati diri gitu. Walaupun saya disekolah islam tapi saya tidak menutup diri untuk selalu berkiblat ke islam saja gitu, kan juga dari pengaruh internet dan juga pengaruh banyak sosial

media. Jadi sebenarnya saya suka gitu sama budaya barat. Kalo godaan itu kayak pengen seperti artis ini kepingin seperti ini, rambutnya di model terus mereka bisa lebih mengekspresikan diri karena kan kalo gak pakek jilbab itu kayak kasarannya model pakaian dan juga kayak gaya itu bisa lebih bebas dan luas gitu.

**7) Menurut anda, pentingkah jilbab digunakan setiap hari?**

Kalo setiap hari menurut saya penting, karena tidak bisa terlepas dari kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat dan sebagai tameng diri gitu.



## Lampiran 8. Profil Sekolah

## 1. Profil SMAN 1 Lawang

**a. Identitas Sekolah**

- |                       |                                         |
|-----------------------|-----------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah       | : SMAN 1 Lawang                         |
| 2) NPSN               | : 20517739                              |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SMA                                   |
| 4) Status Sekolah     | : Negeri                                |
| 5) Alamat Sekolah     | : Jl. Pramuka No.152                    |
| RT/RW                 | : 5/9                                   |
| Kode Pos              | : 65216                                 |
| Kelurahan             | : Kalirejo                              |
| Kecamatan             | : Kec. Lawang                           |
| Kabupaten/Kota        | : Kab. Malang                           |
| Propinsi              | : Jawa Timur                            |
| Negara                | : Indonesia                             |
| 6) Posisi Geografis   | : -7,8503 (Lintang)<br>112,6701 (Bujur) |

**b. Data Lengkap**

- |                         |                     |
|-------------------------|---------------------|
| 7) SK Pendirian Sekolah | : 301051806002      |
| 8) Tanggal SK Pendirian | : 1976-05-05        |
| 9) Status Kepemilikan   | : Pemerintah Daerah |

- 10) SK Izin Operasional : Ma.002661
- 11) Tgl SK Izin Operasional : 2009-10-21
- 12) Kebutuhan Khusus Dilayani : -
- 13) Nomor Rekening : 592071428
- 14) Nama Bank : BANK JATIM
- 15) Cabang KCP/Unit : Cabang Lawang
- 16) Rekening Atas Nama : SMAN 1 LAWANG
- 17) MBS : Ya
- 18) Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 11800
- 19) Luas Tanah Bukan Milik (m<sup>2</sup>) : 0
- 20) Nama Wajib Pajak : SMA NEGERI 1 LAWANG
- 21) NPWP : 000076604657000

**c. Kontak Sekolah**

- 22) Nomor Telepon : 0341 426265
- 23) Nomor Fax : 0341 426265
- 24) Email : [admin.smanela@gmail.com](mailto:admin.smanela@gmail.com)
- 25) Website : <http://www.sman1lawang.sch.id>

**d. Data Periodik**

- 26) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 27) Bersedia Menerima BOS? : Ya
- 28) Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- 29) Sumber Listrik : PLN
- 30) Daya Listrik (Watt) : 15000

31) Akses Internet : Telkom Speedy

32) Akses Internet Alternatif : Telkom Astinet

**e. Sanitasi**

33) Kecukupan Air : Cukup

34) Sekolah Memproses Air Sendiri : Tidak

35) Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan

36) Mayoritas Siswa Membawa Air Minum : Ya

37) Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus : 0

38) Sumber Air Sanitasi : Ledeng/PAM

39) Ketersediaan Air di : Ada Sumber Air

Lingkungan Sekolah

40) Tipe Jamban : Toilet duduk/jongkok

41) Jumlah Tempat Cuci Tangan : 7

42) Apakah Sabun dan Air Mengalir : Ya

pada Tempat Cuci Tangan

43) Jumlah Jamban dapat Digunakan : Laki-laki (8), Perempuan (12)

44) Jumlah Jamban Tidak dapat Digunakan : Laki-laki (0), Perempuan (0)

## 2. Visi dan Misi SMAN 1 Lawang

Berikut ini adalah Visi dan Misi SMAN 1 Lawang, sebagai berikut:

### a. Visi

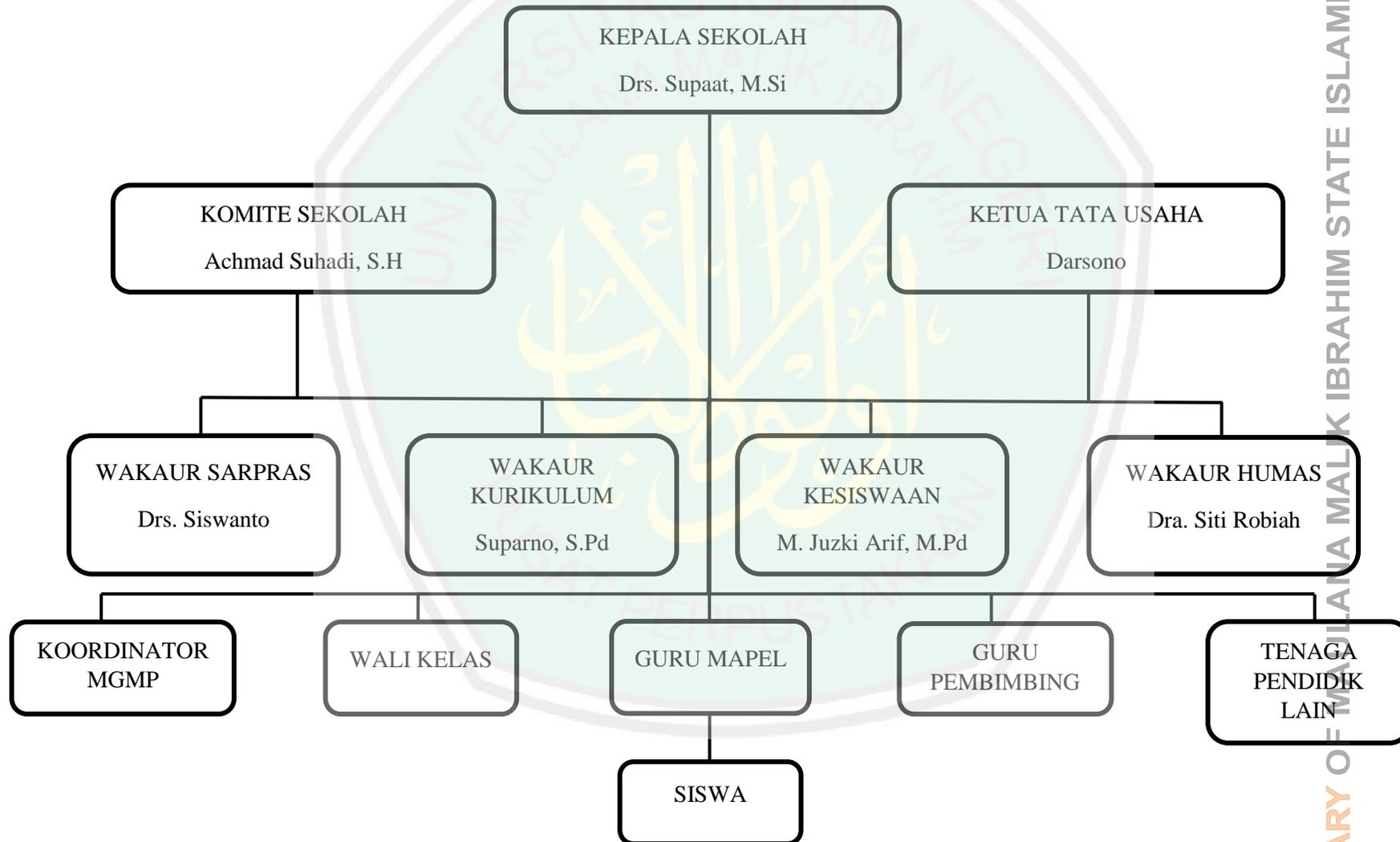
Menghasilkan siswa SMA Negeri 1 Lawang yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang mampu bersaing untuk meraih prestasi.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berorientasi kedepan.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Mewujudkan sumber daya manusia tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kemauan kerja yang tinggi.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berbasis lingkungan.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang mantap dan professional.
- 7) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- 8) Mewujudkan standar penilaian prestasi akademik.

Lampiran 9. Struktur Organisasi Sekolah

### STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 LAWANG



## Lampiran 10. Daftar Nama Siswa sebagai Informan

No.	Nama	Kelas
1.	Halimah Amin	X-MIA 4
2.	Shafa Tiranita	X-MIA 4
3.	Laily Wahyu	X-MIA 4
4.	Itsni Aisyatul H.	X-MIA 5
5.	Pinkan Dwi J.	X-MIA 5
6.	Reza Fauziah	X-MIA 5
7.	Riska Meylinda P.	XI-IIS 2
8.	Putri Dwi Rahayu	XI-IIS 4
9.	Destria Audi Novianti	XI-IIS 4
10.	Ika Fitria	XI-IIS 3
11.	Dwiary Putri	XI-IIS 3
12.	Uzzullia Andika P.	XI-IIS 1
13.	Camila Aysha P.B.	XI-IIS 1
14.	Aldya Elianti	X-IIS 3
15.	Wisaqatul Arfia	X-MIA 6

## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Wisaqatul Arfia Kelas X-MIA 6



Gambar 2. Wawancara dengan Halimah Amin (X-MIA 4), Shafa Tiranita (X-MIA 4), dan Laily Wahyu (X-MIA 4)



Gambar 3. Wawancara dengan Itsni Aisyatul (X-MIA 5), Pinkan Dwi (X-MIA 5), Reza Fauziah (X-MIA 5), dan Riska Meylinda (XI-IIS 2)



Gambar 4. Wawancara dengan Uzzullia (XI-IIS 1) dan Camila Aysha (XI-IIS 1)



Gambar 5. Wawancara dengan Aldya Elianti kelas X-IIS 3



Gambar 6. Wawancara dengan Ika Fitria (XI-IIS 3), Putri Dwi (XI-IIS 4), dan Destria Audi (XI-IIS 4)



Gambar 7. Wawancara dengan Dwiary Putri kelas XI-IIS 3



Gambar 8. Lingkungan SMAN 1 Lawang

## Lampiran 12. Biodata Penulis



Nama : Nila Anjarsari  
 NIM : 15130084  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 08 Nopember 1995  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Tahun Masuk : 2015  
 Alamat Rumah : Dsn. Kreweh, Desa Gunung Rejo RT.12 RW.04  
 Kec. Singosari Kab. Malang  
 No. HP : 082233939545  
 Email : nilaanjar8@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
TK	TK Muslimat 27
SD	SDN Gunung Rejo 2
SMP	SMPN 3 Singosari
SMA	SMAN 1 Lawang
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang